

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi kesepakatan dikalangan kaum muslimin bahwasanya hadis Nabi merupakan landasan syari'at setelah Alquran di mana hadis-hadis Rasulullah SAW merupakan penjelas atau penafsiran atas ayat-ayat Allah SWT yang bersifat *mujmal* (umum). Hadis-hadis Rasulullah SAW merupakan bentuk perkataan Rasulullah SAW yang menggambarkan tentang akidah, syari'at, muamalah dan akhlak di mana hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari Alquran

Baik Alquran maupun hadis-hadis Rasulullah SAW keduanya diungkapkan dalam bentuk perkataan atau lafadz-lafadz yang tersusun dalam bentuk gabungan huruf-huruf yang mengandung makna yang luas dan bersifat interpretatif yang membutuhkan pemahaman baik secara parsial maupun komprehensif.

Para ulama telah banyak menghabiskan umur mereka dalam melakukan penelitian terhadap hadis-hadis Rasulullah SAW baik dari segi sanad, matan, bahasa, makna maupun kandungan syari'at yang terdapat di dalamnya, hal ini perlu untuk dilakukan melihat banyak hadis-hadis Rasulullah SAW yang hingga saat ini belum dapat dijangkau makna dan kandungannya, di antara hadis-hadis Rasulullah SAW tersebut ada yang berhubungan dengan istinja meskipun secara harfiyah ataupun lafdziyah hadis-hadis yang berhubungan dengan hal ini sangat banyak dan bertebaran di berbagai kitab-kitab hadis baik di dalam kitab-kitab Shahih, Sunan, Masanid dan bahkan Majami'. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis berusaha untuk menyingkap beberapa sisi

dalam memahami hadis-hadis Rasulullah SAW yang berhubungan dengan toilet duduk.

Terdapat berbagai macam pendapat yang berkaitan dengan toilet duduk di mana hadis-hadis yang menjelaskan tentang kedudukan hukum menggunakan toilet duduk dalam Islam nampaknya bertentangan, pada sisi lain terdapat hadis yang membolehkan dan di lain sisi ditemukan pula hadis yang melarang, kontroversi yang terjadi dalam berbagai hadis menimbulkan pertanyaan tentang kebolehan dan ketidakbolehan menggunakan toilet duduk.

Buang air kecil atau berkemih biasa kita sebut kencing adalah proses pengosongan kandung kemih atau *vesica urinaria*, yang berfungsi untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme¹ dalam tubuh. Pada kehidupan sehari-hari, umumnya laki-laki buang air kecil dengan cara berdiri, sedangkan perempuan dengan jongkok² atau duduk³ pada toilet duduk. Dilihat dari segi kesehatan dan agama masalah buang air kecil atau berkemih dipandang sangat menarik untuk ditelisik. Di Indonesia sebenarnya negara yang mayoritas penduduknya menggunakan toilet jongkok.⁴ Namun seiring dengan modernitas, maka secara perlahan penggunaan toilet jongkok ini bergeser dan diganti dengan toilet duduk sehingga sangat mempengaruhi seseorang dalam buang air kecil atau

¹Metabolisme adalah pertukaran zat pada organisme yang meliputi proses fisika dan kimia, pembentukan dan penguraian zat di dalam badan yang memungkinkan berlangsungnya hidup.

²Jongkok adalah menempatkan badan dengan cara melipat kedua lutut, bertumpu pada telapak kaki, dengan pantat tidak menjejak tanah, bercangkung, berjongkok.

³Duduk adalah meletakkan tubuh atau terletak tubuhnya dengan bertumpu pada pantat (ada bermacam-macam cara dan namanya seperti bersila dan bersimpuh).

⁴Toilet adalah sebuah ruangan kecil yang dipakai untuk membuang kotoran, dan di dalam toilet secara umum terdapat air, jamban, cermin, sedangkan jongkok toilet (toilet jongkok jamak) Toilet, biasanya terdiri dari sebuah lubang di tanah dan kadang-kadang tank, yang dioperasikan oleh jongkok, karena bertentangan dengan duduk.

berkemih.⁵ Perlu diketahui bahwa kencing sambil duduk atau berdiri mampu mempengaruhi proses alami pembuangan kotoran dan dapat menyebabkan sembelit⁶. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang dokter Rusia bernama Dov Sikirov di *Digestive Diseases and Sciences* dijelaskan bahwa ketika Anda duduk, otot tidak bisa mempertahankan kontinuitas untuk mengeluarkan kotoran. Tubuh juga tidak bisa memberikan tekanan yang lebih untuk mengeluarkan kotoran.⁷ Tak selamanya modernitas membawa banyak keuntungan bagi manusia. Toilet duduk misalnya, hampir secara keseluruhan warga yang tinggal di Indonesia lebih akrab dengan toilet jongkok dibanding dengan toilet duduk, tapi dibalik hebatnya modernitas itu, toilet duduk menyimpan dampak negatif bagi kesehatan manusia.

Baru-baru ini ada hasil penelitian yang mengejutkan mengenai posisi buang hajat atau buang air besar. Jika sebelumnya sudah diketahui bahwa buang air kecil sambil jongkok adalah posisi terbaik dan tersehat jika dibandingkan dengan buang air kecil sambil berdiri atau duduk, maka hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa buang air besar sambil jongkok adalah posisi tersehat dan terbaik bagi kesehatan. Dengan kata lain penggunaan toilet jongkok lebih baik dan lebih sehat daripada toilet duduk. Penggunaan toilet

⁵Toilet duduk adalah berengsel, kursi berkontur, sering dengan penutup berengsel, dari toilet.

⁶Sembelit atau yang dalam dunia medis dikenal dengan konstipasi merupakan masalah pencernaan yang sudah sangat umum terjadi. Sembelit ini juga bisa diartikan sebagai masalah susah buang air besar (BAB) atau buang air besar yang tidak teratur. Selain itu orang yang menderita penyakit sembelit biasanya juga diikuti rasa sakit di perut dan pengen segera buang air besar, bahkan hingga lari-lari ke toilet.

⁷[Http://www.Merdeka.com](http://www.Merdeka.com) di akses pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 20:15 WIB.

jongkok dinyatakan lebih baik karena dapat menghindari penyakit kelainan pencernaan.⁸

Pada masa sekarang penggunaan toilet duduk banyak terlihat di mall, hotel-hotel bahkan di masjid-masjid dan mushalla. Seringkali suatu penerapan suatu ide atau kebijakan terutama yang berkaitan dengan publik tidak diiringi dengan survei sosial dan sosialisasi yang tepat. Atau malah tidak ada upaya untuk itu sama sekali, sederhananya kurang atau malah tidak tepat sasaran. Termasuk masalah penggunaan toilet duduk ini. Apa tidak pernah terpikir oleh pemasang toilet duduk itu, bahwa tidak semua pengunjung fasilitas umum siap menggunakannya. Padahal seharusnya akan lebih bagus jika pemasangan toilet duduk diikuti dengan pemasangan toilet jongkok, dengan itu orang-orang yang ingin buang hajat bisa bebas memilih ingin menggunakan toilet duduk atau toilet jongkok. Dalam masalah buang hajat, ada sejumlah adab yang disebutkan dalam syariat.

Di antaranya ada yang mustahab⁹ dan sebagian yang lain adalah wajib.¹⁰ Penting untuk diketahui bahwa fasilitas umum yang baik itu adalah fasilitas yang mengakomodasi para calon penggunaannya, sangat penting sebenarnya jika kencing sambil duduk, berdiri diimbangi dengan kencing sambil jongkok yaitu dengan adanya toilet jongkok di setiap tempat-tempat umum sehingga bagi mereka yang tidak biasa menggunakan toilet duduk bisa menggunakan toilet jongkok sebagai alternatif. Penulis melihat penelitian

⁸Suharno, *BAB sambil duduk lebih bagus*,
[Http://www.agrobisnisinfo.com/2015/07/mengapa-buang-air-besar-bab-sambil.html](http://www.agrobisnisinfo.com/2015/07/mengapa-buang-air-besar-bab-sambil.html) di unduh
Tanggal 02 November 2015 pukul 19:25 WIB.

⁹Mustahab mempunyai arti yang sama dengan sunnah.

¹⁰Yusuf Qaradhawi, *Fikih Taharah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007, h. 127.

tentang penggunaan toilet duduk ini menarik untuk diteliti karena penulis ingin semua orang khususnya umat muslim bisa lebih mengetahui hukum dan tata cara buang air kecil yang benar dan baik sehingga tidak ada lagi pertanyaan dan dugaan bahwa penggunaan toilet duduk itu hukumnya antara boleh atau tidak.

Salah satunya adalah hendaknya kencing sambil duduk. Sebab, kencing sambil berdiri akan menimbulkan percikan yang akan membuat badan dan pakaiannya najis. Di samping itu, duduk juga lebih terlindungi dari pandangan mata. Umar meriwayatkan; Rasulullah SAW melihat saya saat kencing sambil berdiri.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبُولُ قَائِمًا فَلَا تُصَدِّقُوهُ مَا كَانَ يَبُولُ إِلَّا قَاعِدًا. قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَبُرَيْدَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَنَةَ. قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ عَائِشَةَ أَحْسَنُ شَيْءٍ فِي هَذَا الْبَابِ وَأَصَحُّ

Maka beliau bersabda, “Hai Umar, janganlah kamu kencing sambil berdiri!” Maka, setelah itu saya tidak pernah lagi kencing sambil berdiri. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Al-Baihaqi. Juga diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah; Rasulullah melarang seseorang kencing sambil berdiri. Ini juga dinyatakan lemah oleh Al-Baihaqi dan yang lainnya.¹¹

Telah mengabarkan kepada kami Ali bin Hujr dia berkata; Telah memberitakan kepada kami Syarik dari Miqdam bin Syuraih dari Ayahnya dari

¹¹Syaikh Hasan Ayyub (Diterjemahkan oleh: Abdul Rosyad Shiddiq), *Fikih Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005, h. 53.

Aisyah dia berkata: "Barangsiapa mengabarkan kepadamu bahwa Rasulullah SAW buang air kecil sambil berdiri, jangan kamu mempercayainya, karena Rasulullah SAW tidak buang air kecil kecuali sambil duduk."

Dari penjelasan dan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi permasalahan tersebut dan mengangkatnya dalam sebuah judul **“PENGUNAAN TOILET JONGKOK DAN DUDUK DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN KESEHATAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis menetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap penggunaan toilet jongkok dan duduk?
2. Bagaimana tinjauan kesehatan terhadap penggunaan toilet jongkok dan duduk?
3. Apa saja *hikmatut tasyri* dari penggunaan toilet jongkok dan duduk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap penggunaan toilet jongkok dan duduk.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana tinjauan kesehatan terhadap penggunaan toilet jongkok dan duduk.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan apa saja *hikmatut tasyri* dari penggunaan toilet jongkok dan duduk.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

1. Kegunaan teoritis penelitian ini adalah:
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penggunaan toilet jongkok dan duduk dalam perspektif Hukum Islam dan Kesehatan serta *Hikmatut Tasyri* dari persoalan tersebut.
 - b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran hukum Islam lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain, sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan;
 - c. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur kesyari'ahan bagi keputakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Kegunaan praktis penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada program studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah (AHS) Jurusan Syariah Fakultas Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
 - b. Sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kesyari'ahan bagi keputakaan Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan skripsi, nota dinas, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, pernyataan orisinalitas, moto, daftar transliterasi, daftar isi, dan daftar singkatan.

2. Bagian utama terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan kegunaan penelitian.

BAB II : Kajian pustaka yang memuat penelitian terdahulu, kerangka teori.

BAB III : Metodologi penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

BAB IV : Pembahasan dan hasil penelitian di antaranya:

A. Hukum Islam

B. Kesehatan dan,

C. *Hikmatut Tasyri*

BAB V : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui lebih jelas tentang penelitian ini, kiranya sangat penting untuk mengkaji pemikiran dan penelitian terdahulu. Sepengetahuan penulis hanya sedikit peneliti yang mengkaji penggunaan toilet jongkok dan duduk dalam perspektif hukum Islam dan Kesehatan, sebagai berikut:

1. Triyatni Martosenjoyo, 2014, Dosen Arsitektur Universitas Hasanuddin (Unhas), dengan judul disertasi “Toilet Publik dan Perilaku Bersih di Universitas Hasanuddin Suatu Analisis Antropologi Arsitektur”. Toilet di Unhas menjadi sampel penelitiannya.

Hasil penelitian ini adalah :

Menurut Triyatni, kampus Unhas merupakan salah satu tempat yang memiliki toilet publik paling banyak di Makassar. Sebagai instansi pendidikan, sudah selayaknya Unhas memiliki toilet yang layak. Namun, pada kenyataannya, justru banyak toilet yang masuk kategori tidak layak, kurang terawat dengan baik, dan disalah fungsikan. Triyatni memulai penelitian sejak Maret 2014 hingga Februari 2015. Selama masa penelitian, ia mendapatkan fakta-fakta bahwa, toilet yang fungsinya melokalisasi limbah manusia, pada kenyataannya banyak disalahfungsikan. “Ada yang difungsikan sebagai tempat untuk berjualan. Ada yang digunakan untuk mencuci perlengkapan dapur, bahkan saya sempat mendapatkan toilet dijadikan tempat berbuat mesum, tetapi saya lihat ini sudah dibenahi,” kata Triyatni.¹²

2. Septiardi Erawan, 2013, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul Skripsi “Norma Subjektif Perilaku Buang Air Besar di Pesisir Pantai Tuban Jawa Timur”. Penelitian

¹²Triyatni, *Disertasi dosen*,

[Http://nasional.tempo.co/read/news/2015/08/30/058696140/toilet-pun-jadi-bahan-disertasi-dosen](http://nasional.tempo.co/read/news/2015/08/30/058696140/toilet-pun-jadi-bahan-disertasi-dosen).
Di unduh pada Tanggal 27 Februari 2016 Pukul 14:05 WIB.

ini bertujuan untuk mengetahui gambaran norma subjektif warga yang buang air besar di pinggir pantai, dan mencari tahu sebab mereka melakukan perilaku tersebut.

3. Nilansari Nur Widowati, 2015, Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Judul Skripsi Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Macan II Kabupaten Sragen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks, khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Guna mendukung perolehan data yang mendalam digunakan pengambilan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada tiga narasumber utama, dan dua narasumber penunjang. Analisis data menggunakan analisis kualitatif, dan keabsahan data dengan triangulasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah perilaku buang air besar di pesisir pantai Tuban Jawa Timur dan apa sebab-sebab penduduk melakukan buang air besar di pinggir pantai?

Adapun hasil penelitian ini:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa warga meyakini norma subjektif yang kuat dalam hal ini ketika akan buang air besar di pinggir pantai, karena mereka menganggap, perilaku mereka normal dan wajar-wajar saja, kebiasaan yang sudah dilakukan sejak kecil, pola perilaku warga ini menjorok pada pola perilaku masyarakat yang patogen, atau masyarakat yang menyimpang secara sosial. Perilaku buang air besar di pinggir pantai yang dilakukan oleh warga Desa Boncong, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kebiasaan warga yang melakukan sudah sejak dari kecil, kebiasaan, praktis, karakter kepribadian masyarakat nelayan yang keras, tingkat pendidikan yang rendah, dan pengetahuan tentang lingkungan yang sangat minim. Pengetahuan tentang kesehatan yang minim juga menguatkan perilaku tersebut. sehingga norma subjektif yang berkembang di masyarakat dapat dikatakan lebih kuat daripada norma-norma masyarakat pada umumnya. Selain faktor-faktor tersebut, perilaku buang air besar warga juga menimbulkan dampak bagi lingkungan, yaitu lingkungan menjadi tidak sehat, tercium bau menyengat, pantai yang awalnya indah menjadi kotor. Selain dampak lingkungan, terdapat juga dampak sosial bagi masyarakat yaitu warga menjadi tidak punya rasa malu, warga menjadi berperilaku semaunya dan seenaknya sendiri, pola pikir menjadi tidak berkembang yang akan berakibat warga menjadi sulit untuk diajak berubah.¹³

Untuk memudahkan dalam membedakan penelitian penulis dengan para peneliti terdahulu dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel: Perbedaan dan Persamaan serta Kedudukan Penelitian Penulis

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Jenis Penelitian
1	Triyatni Martosenjoyo, 2014, Toilet Publik dan Perilaku Bersih di Universitas Hasanuddin Suatu Analisis Antropologi Arsitektur.	Penggunaan Toilet	Toilet publik dan perilaku bersih di UNHAS	Normatif
2	Septiardi Erawan, 2013, Norma subjektif perilaku buang air besar di pesisir pantai Tuban	Penggunaan Toilet serta perilaku buang air	Norma subjektif perilaku buang air	Kualitatif Diskriptif

¹³MuhammadFadli, *Disertasi UNS*, <http://www.eprints.uns.ac.id/58351111841203201010251>, Di unduh Pada Tanggal 27 Februari 2016, Pukul 14:10 WIB.

	Jawa Timur.	besar	besar di pesisir pantai	
3	Nilansari Nur Widowati, 2015, Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Macan II Kabupaten Sragen.	Penggunaan Toilet	Perilaku Buang Air Besar Sembarangan	Kualitatif
4	Risqi Hidayat, 2016, Penggunaan toilet jongkok dan duduk dalam perspektif Hukum Islam dan Kesehatan	Buang air kecil menggunakan toilet jongkok dan duduk	Fokus ke kencing jongkok, duduk dan berdiri	Hukum Islam dan Kesehatan

B. Kerangka Teori

Penelitian mengenai penggunaan toilet jongkok dan duduk dalam perspektif hukum Islam dan Kesehatan memerlukan teori hukum dan kesehatan yang relevan untuk menganalisis dan membahas penelitian. Teori hukum dan kesehatan digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah hukum tertentu yang mendasar, misalnya Teori-teori tentang adab buang air, serta dampak kesehatan dan sebagainya. Hal tersebut berkaitan dengan masalah hukum Islam dan kesehatan, serta diperlukan beberapa teori yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Teori *Maqâsid Sya'ri'ah*

Salah satu konsep penting dalam kajian Islam adalah *maqâsid asy-syari'ah*, yakni tujuan akan ditetapkannya hukum dalam Islam. Asy-

Syatibi dalam kitabnya *Al-muwafaqāt fi Uṣūl al-Aḥkām* sebagaimana yang dikutip oleh Asafri Jaya Bakri secara tegas menyatakan bahwa tujuan utama Allah menetapkan hukum-hukumnya adalah untuk terwujudnya kemaslahatan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Allal al-Fasi dalam kitabnya *Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islamiyyah wa Makārimuha* yang dikutip oleh Abdul Mughist memberikan definisi bahwa maksud *Maqāṣid Syarī'ah* adalah sasaran dan rahasia-rahasia syariat yang ditetapkan Allah dalam menetapkan seluruh hukum-Nya.¹⁵ Kembali pada pencetus teori *Maqāṣid al-Syarī'ah* yakni asy-Syatibi menurutnya kemaslahatan itu dipandang dari dua sudut pandang, yaitu *Maqāṣid al-Syari'ah* (tujuan Allah menetapkan hukum) dan *Maqāṣid al-Mukallaf* (tujuan mukallaf).¹⁶ *Maqāṣid al-Syarī'ah* dalam arti *Maqāṣid al-Syari'ah* mengandung empat aspek, yaitu:

- a. Tujuan *asy-syāri'* dalam menetapkan syariat;
- b. Tujuan *asy-syāri'* dalam memahami ketetapan syariat;
- c. Tujuan *asy-syāri'* dalam membebaskan hukum kepada mukallaf yang sesuai dengan ketetapan syariat;
- d. Tujuan *asy'syāri'* dalam memasukkan mukallaf ke dalam hukum syariat;¹⁷

¹⁴Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut Asy-Syatibi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet 1, 1996, h. 65.

¹⁵Abdul Mughits, *Ushul Fikih Bagi Pemula*, Jakarta: CV Artha Rivera, 2008, h. 116.

¹⁶Asmawi, *Studi Hukum Islam: Dari Tekstualitas-Rasionalis Sampai Rekonsiliatif*, Yogyakarta: Teras, 2012, h. 110.

¹⁷Abdul Mughits, *Ushul Fikih Bagi Pemula...*, h. 118.

Lebih lanjut Asy-Syatibi mengatakan bahwa kemaslahatan tersebut dapat terwujud jika memelihara 5 (lima) unsur pokok yang disebutnya *Al-Kulliyatu al-khamsah*, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹⁸ Unsur-unsur pokok *Maqāṣid Syarī'ah* ini harus dipelihara agar kemaslahatan dapat diwujudkan. Kemaslahatan pula inti substansi dari hukum Islam. Kehidupan manusia di dunia yang seharusnya, tercipta menurut ajaran dan hukum Islam tiada lain untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Asy-Syatibi membagi tingkat keadaan dalam memelihara kelima unsur tersebut, yaitu:

- a. *Maqāṣid al-Darūriyat* adalah memelihara kelima unsur pokok dalam kehidupan manusia. Jika tidak terpelihara maka berdampak pada kerusakan kehidupan manusia dunia dan akhirat;
- b. *Maqāṣid al-Hajiyat* adalah kebutuhan esensial yang dapat menghindarkan kesulitan bagi manusia. Jika tidak terpenuhi maka tidak mengancam eksistensi kelima unsur pokok tersebut tapi hanya menimbulkan kesulitan bagi manusia;
- c. *Maqāṣid al-Tahṣīniyyat* adalah kebutuhan yang menunjang peningkatan untuk penyempurnaan pemeliharaan unsur-unsur pokok tersebut;¹⁹

Melalui uraian di atas, tampaknya teori *maqāṣid syarī'ah* sesuai untuk digunakan peneliti dalam menganalisis penggunaan toilet duduk dalam perspektif hukum Islam dan kesehatan. Dengan demikian, akan

¹⁸Asmawi, *Studi Hukum Islam*, h. 111.

¹⁹*Ibid.*, h. 112.

tercermin apakah penggunaan toilet duduk dalam perspektif hukum Islam dan kesehatan sesuai dengan prinsip *mashlahah*²⁰ dari teori *maqāṣid syarī'ah* yang mewujudkan nilai keadilan serta kemanfaatan dalam hukum Islam atau sebaliknya.

Secara medis, buang air kecil dengan posisi jongkok dapat mencegah terjadinya kanker usus besar. Saat posisi duduk, usus bagian bawah akan tertekuk sehingga proses pembuangan tidak dapat berlangsung efektif tanpa bantuan mengejan²¹. Padahal, mengejan sambil menahan nafas akan meningkatkan tekanan dalam usus bagian bawah serta menyebabkan regangan dan pembengkakan pembuluh darah balik membentuk wasir, terutama jika kebiasaan ini dilakukan secara kontinu dalam jangka lama.²² Dalam rangka mencegah timbulnya penyakit dikemudian hari akibat terlalu sering menggunakan toilet duduk maka sangat perlu mewujudkan tujuan syariat hukum Islam (*Maqāṣid syarī'ah*) yaitu memelihara agama (*hifz}ul di@n*), memelihara jiwa (*hifz}ul nafs*), memelihara akal (*hifz}ul aqli*), memelihara harta (*hifz}ul mal*), memelihara keturunan (*hifz}ul nash*), dan memelihara kehormatan (*hifz}ul 'irdh*). Peneliti melihat bahwa memelihara jiwa (*hifz}ul nafs*) salah

²⁰Prinsip *mashlahah* menyebutkan bahwa Allah menurunkan syariat Islam ke dunia ini adalah demi kemashlahatan. Lihat; Satria Effendi dan M. Zein, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, Cet 2, 2008, h. 233. Lihat juga, Kutbuddin Aibak, *Metodologi Pembaharuan Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 1 2008, h. 53.

²¹Mengejan adalah memaksa atau mengadakan tekanan di dl tubuh bagian bawah (perut) spt ketika hendak buang air besar, akan melahirkan anak; meneran; merejan (v).

²²Suparmo, *KBBI Online*, [Http://www.kamusbesar.com/44458/mengejan](http://www.kamusbesar.com/44458/mengejan). Di unduh Pada Tanggal 27 Februari 2016 Pukul 16:07 WIB.

satu komponen *maq}as}id sya@ri'ah* sangatlah tepat digunakan untuk menganalisis permasalahan penggunaan toilet jongkok dan duduk.²³

2. Teori Anatomi Sistem Pencernaan

Anatomi atau ilmu urai mempelajari susunan tubuh dan hubungan bagian-bagiannya satu sama lain. Anatomi regional mempelajari menurut letak geografis bagian tubuh. Dan setiap region atau daerah, misalnya lengan, tungkai, kepala, dada, dan seterusnya ternyata terdiri atas sejumlah struktur atau susunan yang umum didapati pada semua region. Struktur itu ialah tulang, otot, saraf, pembuluh darah dan seterusnya. Dengan dasar penelaahan seperti itu maka dijumpai sejumlah sistem jaringan yang berbeda-beda. Tentang hal ini semuanya dikelompokkan bersama dan diterangkan dalam BAB Anatomi Sistematis.²⁴

Mempelajari letak dan hubungan satu bagian tubuh tidak dapat terpisahkan dari pengamatan tentang kegunaan setiap struktur dan sistem jaringannya. Hal ini membawa kita ke penggunaan istilah anatomi fungsional yang berkaitan erat dengan fisiologi²⁵. Kemudian diketahui bahwa ada struktur-struktur tertentu yang dapat dilihat dengan mata telanjang. Maka diperkenankanlah istilah anatomi makroskopik untuk membedakannya dari anatomi mikroskopik yang memerlukan penggunaan mikroskop²⁶. Bertalian

²³A. Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 29.

²⁴Sri Yuliani Handoyo, *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, h. 1.

²⁵Fisiologi adalah cabang biologi yang berkaitan dengan fungsi dan kegiatan kehidupan atau zat hidup (organ, jaringan atau sel).

²⁶Mikroskop adalah alat untuk melihat benda yang tidak dapat dilihat dengan mata biasa.

erat dengan anatomi ialah histologi atau ilmu tentang struktur halus dari tubuh dan sitologi, ilmu tentang sel.

Banyak bagian tubuh yang terletak simetris. Misalnya anggota gerak mata dan telinga, paru-paru dan ginjal. Akan tetapi juga terdapat banyak asimetri pada susunan tubuh. Limpa terletak di sebelah kanan, pankreas terletak sebagian di kiri dan sebagian di kanan. Tubuh manusia dipelajari dalam keadaan berdiri tegak dengan kedua lengan di sisi terbuka dan telapak tangan menghadap ke depan, kepala tegak dan mata tertuju lurus ke depan. Ini disebut posisi anatomi. Maka letak berbagai bagian tubuh dilukiskan dengan membandingkannya pada garis-garis dan bidang-bidang khayal (imajiner). Misalnya bidang medial terhadap yang lain. Misalnya otot pangkal paha yang terletak di sebelah dalam paha adalah medial terhadap kelompok lainnya yang berada di sebelah luar, yang disebut lateral. Sesuai dengan itu, maka sisi dalam paha disebut aspek medial dan sisi luar disebut aspek lateral.²⁷

Sistem pencernaan berurusan dengan penerimaan makanan dan mempersiapkannya untuk diasimilasi tubuh. Selama dalam proses pencernaan, makanan dihancurkan menjadi zat-zat sederhana yang dapat diserap dan digunakan sel jaringan tubuh. Berbagai perubahan sifat makanan terjadi karena kerja berbagai enzim²⁸ yang terkandung dalam berbagai cairan pencernaan. Setiap jenis zat ini mempunyai tugas khusus menyaring dan bekerja atas satu jenis makanan dan tidak mempunyai pengaruh terhadap jenis

²⁷*Ibid.*, h. 2.

²⁸Enzim adalah molekul protein yang kompleks yang dihasilkan oleh sel hidup dan bekerja sebagai katalisator dalam berbagai proses kimia di dalam tubuh makhluk hidup.

lainnya.²⁹ Sistem pencernaan atau sistem gastrointestinal (mulai dari mulut sampai anus) adalah sistem organ dalam manusia yang berfungsi untuk menerima makanan, mencernanya menjadi zat-zat gizi dan energi, menyerap zat-zat gizi ke dalam aliran darah serta membuang bagian makanan yang tidak dapat dicerna atau merupakan sisa proses tersebut dari tubuh. Saluran pencernaan terdiri dari mulut, tenggorokan (faring), kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, rektum dan anus. Sistem pencernaan juga meliputi organ-organ yang terletak diluar saluran pencernaan, yaitu pankreas, hati dan kandung empedu.³⁰

3. Teori Menjaga Kesehatan Badan

Didalam tubuh yang sehat ada jiwa yang kuat. Ada lagi slogan kebersihan pangkal kesehatan. Barangkali kita kerap mendengar slogan itu. Slogan yang banyak didapati di dinding-dinding sekolah serta tempat-tempat umum. Slogan itu sesungguhnya mengajak untuk senantiasa melindungi kebersihan di mana lalu serta kapan lalu. Bila lingkungan bersih, maka tubuh lalu senantiasa sehat. Memanglah faktanya layaknya itu, bila rajin melindungi kebersihan tubuh, tidak cuma kita yang dapat nikmati akhirnya, keluarga serta lingkungan lalu dapat selalu jadi nyaman ada di dekat kita. Manfaat melindungi kebersihan dapat semakin dapat dirasakan oleh lebih beberapa orang serta di dalam semakin banyak segi kehidupan. Menjaga kebersihan tubuh memang adalah sebuah keharusan. Karena kitalah si pemilik dari tubuh

²⁹*Ibid.*, h. 176.

³⁰Lyndon Saputra, *Anatomi & Fisiologi*, Tangerang: BINARUPA AKSARA Publisher, 2014, 127.

yang kita miliki sehingga tugas kitalah yang memegang keharusan dan kewajiban untuk menjaga kebersihan dari tubuh itu sendiri.³¹

Menjaga kebersihan tubuh dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Karena memang tubuh memiliki begitu banyak bagian dan ke setiap bagian tersebut memiliki keharusan untuk dijaga dan dirawat kebersihannya. Jika kita tidak menjaga kebersihan dari tubuh itu sendiri maka akan terjadi hal buruk yang menimpa diri kita sendiri. Ibaratnya kita tidak membersihkan rumah yang kita tempati sendiri maka kitalah yang akan menerima akibat dari tidak bersihnya rumah yang kita huni. Misalnya adalah rumah yang kotor akan membuat rasa tidak nyaman bagi setiap yang berada di dalam rumah. Juga rumah yang kotor akan mudah sekali menjadi sarang nyamuk serta bibit penyakit yang lainnya.

4. Teori *Mashlahah Mursalah*

Mashlahah mursalah secara istilah terdiri dari dua kata yaitu masalahah dan mursalah. Kata masalahah menurut bahasa artinya “manfaat” dan kata mursalah berarti “lepas”. Seperti dikemukakan Abdul wahab kallaf berarti sesuatu yang dianggap maslahat namun tidak ada ketegasan hukum untuk merealisasikannya dan tidak ada pula dalil tertentu baik yang mendukung maupun yang menolaknya.³²

Suatu kaidah fihiyyah menyatakan bahwa “*menolak kerusakan/kemadharatan itu lebih diutamakan daripada mendatangkan*

³¹Indan Entjang, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Bandung: PT. CITRA ADITYA BAKTI, 2000, h. 16.

³²Satria Efendi, *Ushul Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 148-149.

kemashlahatan".³³ Dari kaidah tersebut dapat ditarik benang merah bahwa muara dari terbentuknya fiqh (hukum Islam) adalah *masalahah*. Secara etimologi, masalahah merupakan bentukan dari kata *shalaha*, *yashluhu*, *shulhan*, *shilahiyyatan*, yang berarti faedah, kepentingan, kemanfaatan dan kemaslahatan. Sedangkan secara terminologi, masalahah diartikan sebagai sebuah ungkapan mengenai suatu hal yang mendatangkan manfaat dan menolak kerusakan atau kemadharatan. Namun pengertian tersebut bukanlah pengertian yang dimaksudkan oleh ahli *ushul* dalam terminologi *mashalih al-mursalah*. Menurut pendapat mereka masalahah dalam terminologi *mashalih al-mursalah* adalah *al-muhafazhah 'ala maqasid al-syari'ah* (memelihara /melindungi maksud-maksud hukum syar'i).

Sedangkan pengertian secara terminologi terdapat beberapa rumusan definisi yang dikemukakan oleh para 'ulama Ushul Fiqh, namun mempunyai pengertian yang saling berdekatan, diantaranya :

1. Abdul Wahab Khallaf memberikan rumusan : "Maslahah Mursalah ialah masalahah di mana Syari' (Allah dan Rasul-Nya) tidak menetapkan hukum secara spesifik untuk mewujudkan kemaslahatan itu, juga tidak terdapat dalil yang menunjukkan atas pengakuannya, maupun pembatalannya."³⁴
2. Mohammad Abu Zahroh, "Yaitu kemaslahatan yang selaras dengan tujuan hukum yang ditetapkan oleh Syari' (Allah dan Rasul-Nya), akan tetapi

³³Jaih Mubarak, *Kaidah Fiqhiyah* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 104.

³⁴Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Jakarta : Rajawali Press, 1993, h.

tidak ada suatu dalil yang spesifik yang menerangkan tentang diakuinya atau ditolaknyanya kemaslahatan itu,”

3. At-Thufy “Definisi masalah menurut ‘*Urf* (pemahaman secara umum) adalah sebab yang membawa kebaikan, seperti bisnis yang dapat membawa orang memperoleh keuntungan. Sedang menurut pandangan hukum Islam adalah sebab yang dapat mengantarkan kepada tercapainya tujuan hukum Islam, baik dalam bentuk ibadah maupun mu’amalah.”
4. Imam Ar-Razi mena’rifkan bahwa *masalah mursalah* ialah perbuatan yang bermanfaat yang telah diperintahkan oleh Musyarri’ (Allah) kepada hamba-Nya tentang pemeliharaan agamanya, jiwanya, akalnyanya, keturunannya, dan harta bendanya.
5. Imam Al-ghazali mena’rifkan bahwa *masalah mursalah* pada dasarnya ialah meraih manfaat dan menolak mudarat.
6. Menurut Imam Muhammad Hasbih As-Siddiqi, *masalah mursalah* ialah memelihara tujuan dengan jalan menolak segala sesuatu yang merusak makhluk.³⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan tentang hakekat “*Al-Maslahah Al-Murasalah*” tersebut sebagai berikut :

- a. Ia adalah sesuatu yang menurut pertimbangan akal atau adat kebiasaan dapat mendatangkan kebaikan, manfa’at maupun faedah yang nyata bagi kehidupan manusia.

³⁵Chaerul Umam, *Ushul fiqih 1*, Jakarta: Pustaka Setia, 1998, h. 67.

- b. Kebaikan manfa'at maupun faedah tersebut sejalan dan selaras dengan tujuan hukum yang ditetapkan oleh Syari'.
- c. Secara umum tidak didapatkan suatu dalil yang spesifik baik dari nash Al-Qur'an maupun As-Sunnah yang mengakui ataupun yang membatalkan kemaslahatan tersebut.

Abdul Wahab Kallaf menjelaskan beberapa persyaratan dalam memfungsikan masalah mursalah yaitu:³⁶

- a. Sesuatu yang dianggap maslahat itu haruslah berupa maslahat hakiki, yaitu yang benar-benar akan mendatangkan kemanfaatan atau menolak kemudharatan, bukan berupa dugaan belaka dengan hanya mempertimbangkan adanya kemanfaatan tanpa melihat kepada akibat negatif yang di timbulkannya. Misalnya yang disebut terakhir ini adalah anggapan bahwa hak untuk menjatuhkan talak itu berada di tangan wanita bukan lagi di tangan pria adalah maslahat yang palsu, karena bertentangan dengan ketentuan syariat yang menegaskan bahwa hak untuk menjatuhkan talak berada di tangan suami.
- b. Sesuatu yang dianggap maslahat itu hendaklah berupa kepentingan umum bukan kepentingan pribadi.
- c. Sesuatu yang dianggap maslahat itu tidak bertentangan dengan ketentuan yang ditegaskan dalam Alquran atau sunnah Rasulullah atau bertentangan dengan ijma'.

³⁶Satria Efendi, *Ushul Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 152-153 .

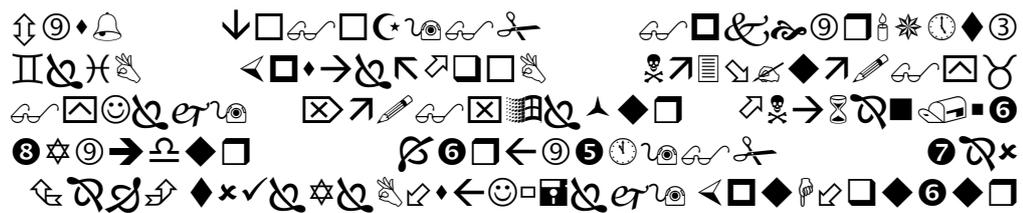
Ada beberapa dasar hukum atau dalil mengenai diberlakukannya teori Masalah Mursalah diantaranya adalah :

a. Alquran

Di antara ayat-ayat yang dijadikan dasar berlakunya masalah mursalah adalah Firman Allah SWT.



Artinya:“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam” (Q.S. Al Anbiya : 107).³⁷



Artinya:“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yunus : 57).³⁸

b. Hadis

Hadis yang dikemukakan sebagai landasan syar’i atas kehujahan masalah mursalah adalah sabda Nabi SAW, “*Tidak boleh berbuat madhorot dan pula saling memadhorotkan.*” (H.R. Ibnu Majah dan Daruquthni dan lainnya. Hadis ini berkualitas hasan).

³⁷Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an ku Dengan Tajwid Blok Warna 55 Masterpiece in 1*, Jakarta: Lautan Lestari, 2010, h. 322.

³⁸Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, h. 208.

Selain itu dengan memperhatikan bahwa model penelitian ini merupakan penelitian yang berkaitan langsung dengan persoalan *ijtihadiah* tentunya peran kaidah fikih tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, kaidah-kaidah fikih dan *usul* fikih juga digunakan dalam analisis ini. Adapun kaidah-kaidah fikih yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu;

١. الضَّرَرُ يُزَالُ

Artinya:

“Kemudharatan itu harus dihilangkan.”³⁹

٢. دَفْعُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَىٰ مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya:

“Menolak kerusakan diutamakan atau menarik kemashlahatan.”⁴⁰

٣. الْأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ إِلَّا بِأَحَدٍ حَتَّىٰ يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

Artinya:

“Hukum asal segala sesuatu adalah boleh sehingga ada dalil yang mengharamkannya.”⁴¹

C. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian toilet dan macam-macamnya

Kencing dalam posisi jongkok dapat dipahami sebagai buang air kecil sambil jongkok dan biasanya berkemih menggunakan toilet atau wc jongkok.

³⁹A. Djazuli, *Ilmu Fiqh*, Jakarta: Kencana, Cet 6, 2006, h. 109. Lihat juga, Toha Andiko, *Ilmu Qawa'id Fiqhiyyah*, Yogyakarta: Teras, Cet 1, 2011, h. 109.

⁴⁰Jalaludin Abdurrahman, *Lima Kaidah Pokok Dalam Fikih Mazhab Syafi'i*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986. 158. Lihat juga, Nashr Farid Muhammad Washil dan Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Qawa'id Fiqhiyyah*, Cet 3, 2013, Jakarta: Amzah h. 21.

⁴¹Miftahul Arifin, *Ushul Fiqh; Kaidah-Kaidah Penetapan Hukum Islam*, Surabaya: Citra Media, 1997, h. 289.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas menggunakan toilet jongkok sudah sangat biasa ketika buang air kecil sambil jongkok. Namun Toilet dimasyarakat banyak sekali, ada yang menyebut dengan toilet, kakus, wc, dan kamar kecil untuk lebih halus dalam penyebutan tempat tersebut. Walau dalam penyebutan mungkin ada banyak sekali, tapi pada intinya toilet adalah tempat pembuangan kotoran manusia. Pembuangan kotoran di toilet selain lebih sehat juga lebih estetika⁴², jika pembuangan kotoran dilakukan dengan cara tidak benar apalagi buang sembarangan akan banyak timbul berbagai macam penyakit, seperti penyakit pencernaan. Selain menimbulkan penyakit, hal lain yaitu berdampak pada kerusakan lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap dan membuat sarang penyakit.⁴³

Kencing dalam posisi duduk dapat dipahami sebagai buang air kecil atau berkemih sambil duduk di toilet duduk dan dimasa sekarang ini toilet duduk sudah terdapat di mana-mana, di pusat perbelanjaan, bandara, stasiun dan sudah banyak pula rumah-rumah pribadi yang kini menggunakan toilet duduk. memang sangat membantu terutama bagi lansia yang pasti akan kesulitan untuk jongkok, termasuk para ibu hamil sampai pasca melahirkan.

Kencing dalam posisi berdiri dapat dipahami sebagai buang air kecil sambil berdiri dan biasanya buang air kecil sambil berdiri bisa dilakukan di toilet duduk ataupun di toilet jongkok. Dalam penelitian ini peneliti juga mengkaitkan antara kencing sambil jongkok, duduk dan berdiri dengan

⁴²Estetika adalah kepekaan terhadap seni dan keindahan.

⁴³Farid, *Toilet Jongkok atau duduk*,

<https://faridcapoenk.wordpress.com/2015/05/11/pilih-mana-toilet-jongkok-atau-duduk/> Di unduh Tanggal 02 Maret 2016 Pukul 22:00 WIB.

penggunaan toilet duduk dan jongkok dikarenakan masalah buang air kecil ini tidak lepas dari penggunaan toilet itu sendiri sehingga sangat tepat apabila kedua permasalahan ini digabungkan dalam penelitian.

Dilihat dari sejarahnya Toilet sudah ada sejak dahulu, seiring perkembangan zaman toilet semakin canggih saja, bahkan ada yang serba otomatis. Toilet sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang tidak terpisahkan, dan tak perlu khawatir toilet juga bisa dijumpai ditempat umum, dan tentunya anda harus membayar untuk itu.

Toilet sendiri ada banyak macam, secara umum kita mengenal 3 macam toilet:

a. Toilet Jongkok

Toilet jongkok sangat umum ditemui diberbagai tempat, di negara Asia masih banyak menggunakan toilet bentuk ini, toilet ini dinilai lebih higienis dibandingkan toilet duduk karena area pantat tidak menyentuh permukaan toilet. Toilet jongkok dapat membantu kontraksi otot perut secara maksimal sehingga tenaga untuk mengejan lebih besar. Dengan demikian, proses buang air besar (BAB) lebih cepat selesai dan memperkecil resiko ambeien⁴⁴. Toilet duduk juga terdapat kelemahan di mana untuk seseorang dengan bobot badan yang berat sangat kesulitan karena lelah pada lutut dan beresiko merasa kram jika terlalu lama BAB.

b. Toilet Duduk

Pada masyarakat modern, mereka lebih memilih menggunakan toilet dengan bentuk ini, karena mereka bisa BAB sambil melakukan aktifitas lain

⁴⁴Ambeien adalah puru sembilik atau wasir.

seperti membaca koran, mengakses internet. Toilet dengan duduk paling umum dijumpai di Negara Barat, Eropa dan Amerika. Sama halnya dengan toilet jongkok, toilet duduk juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Toilet ini sangat terasa nyaman jika digunakan dalam waktu lama, untuk orang yang tua yang mungkin sudah sulit untuk jongkok. Orang dengan bobot badan berat juga akan terasa nyaman karena tumpuan beratnya tidak dilutut.

Kelemahan pada toilet ini yaitu kurang higienis karena area pantat bersentuhan dengan permukaan, sehingga toilet duduk berpotensi tinggi perpindahan kuman dan virus. Jika toilet kurang higienis, dapat menyebabkan infeksi saluran kencing dan kelamin terutama pada wanita, menyebabkan keputihan, infeksi rongga rahim, bahkan infeksi saluran telur yang mengakibatkan tidak bisa memiliki keturunan. Tapi jika untuk pemakaian toilet rumah mungkin bisa dijaga kebersihannya, tapi bagaimana jika dipakai beramai-ramai di tempat umum.

Ketika menggunakan toilet duduk, otot perut sulit berkontraksi secara maksimal sehingga proses BAB menjadi lebih lama. Posisi duduk yang terlalu lama menyebabkan paha menekan di dudukan toilet sehingga aliran darah dari bawah ke atas terhambat. Hal itulah yang memicu ambeien. Toilet duduk juga membutuhkan usaha lebih untuk membersihkannya, berbeda dengan toilet jongkok yang mudah dibersihkan.

Toilet duduk merupakan tempat pembuangan yang digunakan dengan cara mendudukinya untuk membuang kotoran yang memiliki fasilitas untuk menyiram buangan setelah digunakan. Toilet duduk merupakan toilet modern

yang sekarang banyak digunakan di tempat-tempat umum bahkan di Masjid-masjid pada masa kini, alasan mendasar mengapa toilet duduk begitu digemari dikarenakan toilet ini dianggap lebih bersih dan praktis ketimbang dengan toilet jongkok yang masih tradisional.⁴⁵

c. Toilet Berdiri

Toilet berdiri merupakan tempat pembuangan air kecil yang digunakan dengan cara kencing sambil berdiri dan jenis toilet ini paling banyak digunakan di Negara-negara maju bahkan di Indonesia. Menurut hemat penulis toilet berdiri banyak ditemukan di tempat umum seperti Mall-mall, Kantor, Hotel bahkan di Masjid. Toilet berdiri umumnya berfungsi sebagai tempat pembuangan air kencing dan orang yang menggunakannya kencingnya sambil berdiri, lalu di dalam toilet berdiri ada selang air yang khusus untuk digunakan setelah kencing selesai.

2. Ruang Lingkup dan Hukum Istinja

Buang hajat merupakan kebutuhan sehari-hari manusia, baik buang air besar maupun buang air kecil, mungkin dalam sehari lebih dari sekali mereka membuang hajat. Buang hajat yang lancar merupakan tanda kesehatan tubuh, tersendatnya buang hajat adalah indikasi adanya ketidakberesan pada tubuh. Agama Islam selalu memperhatikan hal-hal besar ataupun kecil dalam kehidupan manusia. Termasuk buang hajat dan istinja, bila selesai buang hajat, kita wajib beristinja, yaitu menghilangkan bekas kotoran yang keluar dari salah

⁴⁵Emilia Setyaningtyas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 2005, h. 135.

satu lubang kemaluan, baik dubur⁴⁶ (anus) maupun kubul⁴⁷ (vagina dan penis).⁴⁸

Untuk menghilangkan kotoran tersebut, diutamakan menggunakan air yang suci. Apabila tidak ada air, bilas menggunakan batu. Dalam hadis telah ditentukan bahwa untuk menghilangkan najis pertama-tama dengan menggunakan air, kemudian yang basah dikeringkan dengan sesuatu yang kering dan suci.

Istinja secara bahasa berarti terlepas atau selamat, sedangkan menurut pengertian syariat adalah bersuci setelah buang air besar atau buang air kecil. Secara legkapnya, istinja adalah menghilangkan sesuatu yang keluar dari kubul atau dubur dengan menggunakan air suci lagi mensucikan atau batu yang suci atau benda-benda lain yang memiliki fungsi sama dengan air dan batu. Selain istinja, ada lagi istilah *istijmar*, yaitu menghilangkan najis dengan batu atau sejenisnya.

Istinja dan *istijmar*, adalah cara bersuci yang diajarkan syariat Islam kepada orang yang telah buang hajat. Dan hukum istinja adalah wajib bagi setiap orang yang baru buang air besar ataupun buang air kecil, dengan air atau media lainnya. Istinja yang baik adalah dengan air, bilas pula dengan batu. (*istijmar*).

Untuk ber *istijmar*, batu dapat diganti dengan benda keras apapun asal tidak haram dan punya sifat bias menghilangkan najis. Pada zaman sekarang,

⁴⁶Dubur adalah lubang pada ujung bawah usus.

⁴⁷Kubul adalah kemaluan bagian depan tempat keluarnya air seni (baik bagi laki-laki maupun perempuan).

⁴⁸Miftahul Asror & Yuli Farida, *Rahasia Sunah*, Yogyakarta: Madania, 2010, h. 39.

kamar-kamar kecil biasanya menyediakan fasilitas tisu khusus untuk menghilangkan najis. Dengan menggunakannya, kita dapat menghilangkan kotoran dan menjaga kebersihan tangan. Sebab, tisu memiliki kesamaan fungsi dengan batu dalam konteks sebagai alat istinja.

Beristinja mempunyai banyak manfaat yang dapat melindungi manusia dari berbagai penyakit. Beristinja dengan air juga dapat melindungi manusia dari penyakit-penyakit menular seperti tifus⁴⁹ dan kolera⁵⁰. Dahulu ada wabah penyakit menular disalah satu kota di Inggris pada tahun 1963. Warga kota tersebut terserang wabah tifus secara beruntun dan dalam waktu yang cepat. Timbulah kepanikan pada seuruh warga kota, karena sudah banyak korban berjatuhan, kemudian dikeluarkanlah fatwa oleh tim dokter yang bertanggung jawab mengurus kesehatan warga Negeri tersebut. Isi fatwa adalah keharusan beristinja dengan air sesudah buang air besar, dan tidak diperbolehkan menggunakan tisu di wc.⁵¹

Ternyata beristinja dengan air dianggap cara paling efektif untuk menuntaskan wabah penyakit menular di seluruh kota. Warga pun mematuhi saran yang ditulis dengan jelas tersebut: “Kebersihan seseorang adalah dengan air sebagaimana yang dilakukan orang-orang muslim, dan bukan dengan kertas tisu di wc. Hasilnya, hanya dalam tempo beberapa hari, wabah tifus tersebut menghilang.

⁴⁹Tifus adalah penyakit usus yang cepat menular disertai demam dan gangguan atas kesadaran diri.

⁵⁰Kolera adalah penyakit perut, disertai buang-buang air.

⁵¹*Ibid.*, h. 52.

Manfaat lain dari beristinja dengan sebaik-baiknya menurut ilmu kedokteran adalah mencegah peradangan ataupun pengendapan garam. Khususnya garam fosfat yang merupakan biji pembentuk batu sehingga mengakibatkan kencing batu. Menurut ilmu medis, sebagian besar radang saluran kencing disebabkan pencemaran saluran kencing yang berasal dari mikroba⁵² dalam tinja, khususnya kaum wanita. Untuk menghilangkan cacing dan telur-telurnya ini diperlukan air yang suci. Beristinja juga dapat melindungi manusia dari cacing, khususnya cacing kremi, yaitu cacing berukuran kecil yang keluar beserta tinja yang dapat hidup di sekitar dubur manusia.

3. Adab Thaharah dan Buang Air

Islam adalah agama yang mengajarkan prinsip-prinsip kesehatan, kebersihan, dan kesucian lahir dan batin. Antara kesehatan jasmani dan kesehatan rohani merupakan satu kesatuan sistem yang terpadu. Sistem kesehatan dalam Islam, tercermin dalam ajaran syariat yang mewajibkan perbuatan membersihkan dari kotoran (najis) dan hadas, juga dari kotoran hati berada dalam satu paket ibadah seperti wudhu, mandi, dan shalat.⁵³

Thaharah secara umum. Dapat dilakukan dengan empat cara berikut.

- a. Membersihkan lahir dari hadas, najis, dan kelebihan-kelebihan yang ada dalam badan.
- b. Membersihkan anggota badan dari dosa-dosa.
- c. Membersihkan hati dari akhlak tercela.
- d. Membersihkan hati dari selain Allah.

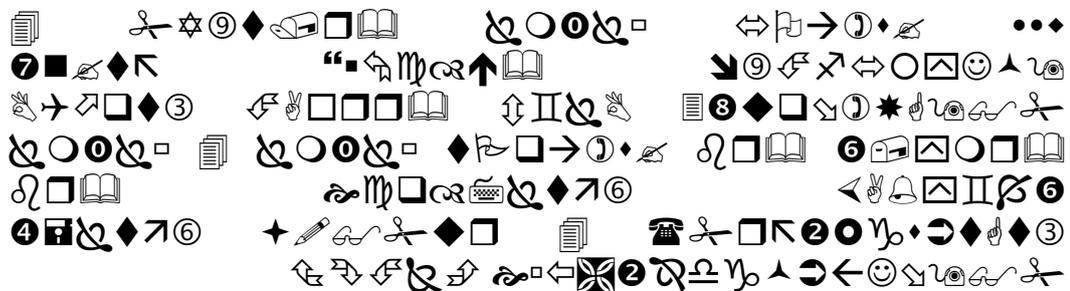
⁵²Mikroba adalah organisme yang sangat kecil ukurannya sehingga untuk mengamatinya secara jelas diperlukan mikroskop.

⁵³Ahsin W. Al-Hafidz, *Fikih Kesehatan*, Jakarta: AMZAH, 2010, h. 71.

Cara yang harus dipakai dalam membersihkan kotoran hadas dan najis tergantung kepada kuat dan lemahnya najis atau hadas pada tubuh seseorang. Bila najis atau hadas itu tergolong ringan atau kecil maka cukup dengan membersihkan dirinya dengan berwudhu. Tetapi jika hadas atau najis itu tergolong besar atau berat maka ia harus membersihkannya dengan cara mandi janabat, atau bahkan harus membersihkannya dengan tujuh kali dan satu di antaranya dengan debu.

Kebersihan dan kesucian merupakan kunci penting untuk beribadah, karena kesucian atau kebersihan lahiriah merupakan *wasilah* (sarana) untuk meraih kesucian batin. Dalam Alquran maupun hadis Rasulullah SAW banyak termaktub pujian bagi mereka yang senantiasa bersuci.⁵⁴

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Taubah: 108



Artinya:”Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya- nya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”

Tafsir Ayat:

Karena adanya maksud-maksud jahat kaum munafik yang mendirikan bangunan itu, maka Allah SWT melarang Rasul-Nya selama-lamanya untuk

⁵⁴Mulla Naraqi, *Rahasia Ibadah*, Jakarta: Cahaya, 2008, h. 11-12.

shalat di tempat itu karena apabila Rasulullah SAW shalat di sana bersama orang-orang munafik itu maka hal tersebut akan berarti beliau telah merestui usaha mereka dalam mendirikan bangunan itu. Selanjutnya Allah SWT menegaskan kepada Rasul-Nya, bahwa Masjid yang dibangun sejak semula atas dasar ketakwaan kepada Allah SWT adalah lebih baik untuk dijadikan tempat ibadah bersama-sama serta mempersatukan kaum Muslimin semuanya dalam segala hal yang diridai-Nya, yaitu saling mengenal dan bergotongroyong dalam berbuat kebajikan dan ketakwaan. Yang dimaksud dengan Masjid yang didirikan atas dasar ketakwaan sejak hari pertama yang disebutkan dalam ayat ini adalah "Masjid Quba" atau "Masjid Nabi" yang ada di kota Madinah, sebab kedua Masjid itu adalah dibangun oleh Nabi dan kaum Muslimin atas dasar ketakwaan sejak pertama ia didirikan.

Selanjutnya dalam ayat ini Allah SWT menerangkan alasan mengapa mesjid tersebut lebih utama dari Masjid lainnya yang sengaja didirikan bukan atas dasar ketakwaan ialah karena di Masjid tersebut terdapat orang-orang yang suka membersihkan dirinya dari segala dosa. Artinya mereka memakmurkan Masjid dengan mendirikan shalat serta berzikir dan bertasbih kepada Allah SWT, dan dengan ibadah-ibadah tersebut mereka ingin menyucikan diri dari segala dosa yang melekat pada diri mereka sebagaimana orang-orang yang mangkir dari peperangan kemudian mereka menginsafi kesalahan mereka, lalu berusaha menyucikan diri dari dosa tersebut dengan cara bertobat, bersedekah dan memperbanyak amal saleh lainnya. Melakukan ibadah shalat berarti menyucikan diri lahir dan batin karena untuk melakukan

salat disyaratkan sucinya badan, pakaian dan tempat, ikut sertanya hati dan pikiran yang dihadapkan kepada Allah SWT semata-mata.

Pada akhir ayat ini Allah SWT menegaskan bahwa Dia menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya, karena mereka menganggap bahwa kesempurnaan manusia terletak pada kesuciannya lahir batin. Oleh sebab itu mereka sangat membenci kekotoran lahiriah, seperti kotoran pada badan, pakaian dan tempat, maupun kotoran batin yang timbul karena perbuatan maksiat terus-menerus, serta budi pekerti yang buruk, misalnya rasa riya dalam beramal, atau pun kekikiran dalam menyumbangkan harta benda untuk memperoleh keridaan Allah SWT. Kecintaan Allah SWT pada orang-orang yang suka menyucikan diri adalah salah satu dari sifat-sifat kesempurnaan-Nya, Dia suka kepada kebaikan, kesempurnaan, kesucian dan kebenaran. Sebaliknya, Dia benci kepada sifat-sifat yang berlawanan dengan itu.⁵⁵

Junjungan kaum muslimin Rasulullah SAW juga bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَتَّصُورٍ: حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ: حَدَّثَنَا أَبَانُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى: أَنَّ زَيْدًا حَدَّثَهُ: أَنَّ
 أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ،
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ
 وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ: كُلُّ
 النَّاسِ يَغْدُو، فَبَايَعُ نَفْسَهُ، فَمُعْتِقُهَا أَوْ مَوْبِقُهَا

Artinya: Ishaq bin Manshur telah menceritakan kepada kami: Habban bin Hilal menceritakan kepada kami: Aban menceritakan kepada kami: Yahya menceritakan kepada kami: Bahwa Zaid menceritakan kepadanya: Bahwa Abu Sallam menceritakan kepadanya, dari Abu Malik Al-Asy'ari. Beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Bersuci itu separuh keimanan, alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah

⁵⁵Bahreisy, Salim dkk, *Terjemah Singkat Ibnu Katsier Jilid 1*, Surabaya: Pt Bina Ilmu, 1986, h. 245.

memenuhi antara langit-langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah bukti, sabar adalah sinar, dan Al-Qur`an adalah hujjah bagimu atau hujatan atasmu. Setiap manusia keluar di pagi hari, maka ada yang menjual dirinya lalu membebaskannya atau membinasakannya.”(H.R Muslim Nomor 223)

Syarah Hadis:

Sanad hadis ini termasuk yang dikomentari oleh Ad-Daruquthni dan ulama yang lain. Dalam hal ini berkata, “Dalam rangkaian sanad hadis tersebut ada seorang laki-laki antara Abu Sallam dan Abu Malik yang gugur. Periwat yang sempat tidak disebutkan itu bernama Abdurrahman bin Ghunm. Bukti yang menunjukkan bahwa periwat tersebut gugur adalah Muawiyah bin Salam telah meriwayatkan hadis dari saudaranya yang bernama Zaid bin Sallam, dari kakeknya yang bernama Abu Sallam, dari Abdurrahman bin Ghunm, dari Abu Malik Al-Asy’ari. Demikianlah rangkaian sanad yang diriwayatkan oleh An-Nasa’I, Ibnu Majah, dan Periwat yang lainnya. Hadis ini merupakan sebuah hadis yang mengandung penjelasan kaidah pokok agama Islam. Dalam hadis ini juga tercakup beberapa kaidah penting dalam agama Islam.⁵⁶

Di antara adab sewaktu bersuci dan membersihkan najis dari tubuh di toilet adalah bahwa perlu kiranya kita merenungkan betapa diri kita hina dan kotor. Tubuh kita yang nampak tampan dan cantik ternyata mengandung banyak sekali kotoran. Bahkan diri kita banyak sekali dikelilingi oleh kekurangan dan kesalahan. Setelah buang air, ketika telah merasa lega dan ringan, perlu kiranya kita ingat akhlak tercela dan najis-najis batinlah yang

⁵⁶Imam An-Nawawi, *Syarah Hadis Muslim 3*, Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2010, h. 233-234.

lekat pada jiwa kita yang jika tak dibersihkan, maka rohani kita tak akan beristirahat dan bebas dari beban kotoran. Itu akan merintanginya dari menghamba kepada Allah SWT.⁵⁷

Imam Ja'far bin Muhammad Al-Shadiq mengatakan bahwa toilet diistilahkan dengan *Al-Mustarah* (tempat beristirahat) lantaran di tempat itulah manusia beristirahat dan mengeluarkan kotoran serta najis-najis. Seorang mukmin semestinya mengambil pelajaran bahwa orang yang mampu membersihkan jiwanya dari kotoran-kotoran duniawi dan hawa nafsu, berarti jiwanya akan merasakan ketentraman dan dapat beristirahat dari kesibukan duniawi. Di saat buang air, seorang mukmin seyogianya menyadari bahwa kotoran yang keluar dari tubuhnya beberapa jam sebelum itu masih merupakan makanan lezat yang sangat disukai yang lantas dimakan dengan penuh nafsu. Dengan demikian, seorang yang berakal sepatutnya berhati-hati agar tidak mengambil makanannya dari jalan yang haram, yang hanya akan menjebloskannya ke dalam Neraka Jahanam.⁵⁸

Adab buang hajat:

- 1) Menjauhi tempat yang terlarang.
- 2) Jika seseorang ingin membuang hajatnya pada tempat yang lapang maka hendaklah dia menjauh, seperti yang diterangkan dalam hadis riwayat Mugiroh bin Syu'bah dalam Al-Shahihaini, dia menceritakan bahwa beliau menjauh sampai tertutup dariku lalu membuang hajatnya". Yaitu Nabi Muhammad SAW.

⁵⁷*Ibid.*, h. 14.

⁵⁸*Ibid.*, h. 15

- 3) Tidak mengangkat pakaian sampai dirinya mendekat di bumi; sehingga auratnya tidak terbuka, dan hal ini termasuk adab Rasulullah SAW sebagaimana yang disebutkan oleh Anas RA.
- 4) Dimakruhkan memasuki tempat membuang air dengan membawa sesuatu yang bertuliskan zikir kepada Allah SWT.
- 5) Dilarang menghadap atau membelakangi kiblat saat buang air pada tempat yang lapang, dan diperbolehkan pada wc yang berbentuk bangunan.
- 6) Disunnahkan untuk masuk dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan, masuk wc dengan membaca: *Bismillah* dan disunnahkan juga untuk membaca: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

Artinya: “Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan dan kotoran”.

- 7) Menutup diri saat membuang hajat, seperti yang dijelaskan di dalam hadits riwayat Al-Mugiroh bin Syu'bah di dalam AlShahihaini, dia menceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW menjauh sampai tertutup dariku lalu membuang hajatnya"
- 8) Diboolehan kencing dengan berdiri dan duduk. Kebolehan kencing secara berdiri harus memenuhi dua syarat, yaitu:
 - a). Aman dari jipratan kencing.
 - b). Aman dari pandangan orang lain.

- 9) Hendaklah membersihkan kotoran dengan air dan batu (sesuatu yang mengisap) sesudah membuang hajat.
- 10) Dimakruhkan berbicara saat berada di kakus/wc berdasarkan riwayat bahwa seorang lelaki lewat di hadapan Nabi lalu dia mengucapkan salam kepadanya namun beliau tidak menjawab salamnya". Dan pada saat itu beliau sedang membuang hajatnya, dan beliau tidak menjawab sapaan seseorang kecuali yang penting, seperti meminta air atau yang lainnya.
- 11) Mencuci tangan setelah membuang hajat berdasarkan suatu riwayat yang menyebutkan bahwa apabila Nabi masuk wc maka aku membawakan baginya sebuah bejana atau timba berisi air untuk beristinja' dengannya. Abu Dawud berkata dalam hadis riwayat Waqi' "kemudian beliau mengusapkan tangannya pada tanah" orang yang meriwayatkan hadits berkata-kemudian aku membawa bejana lain baginya, maka beliau berwudhu dengannya.

Adanya tuntunan dalam masalah buang hajat ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang sangat sempurna. Tidak ada yang tersisa dari problematika umat ini, melainkan telah dijelaskan secara gamblang oleh Rasulullah SAW. Tak heran, jika kaum musyrikin pernah terperangah seraya berkata kepada Salman Al-Farisi RA:

“Sungguh nabi kalian telah mengajarkan segala sesuatu sampai-sampai perkara adab buang hajat sekalipun.” Salman menjawab: “Ya, benar...” (HR. Muslim No. 262).

Dalam hadis lain di sebutkan:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ رَجُلٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ
 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ حَاجَةً لَا يَرْفَعُ ثَوْبَهُ حَتَّى يَدْنُو
 مِنَ الْأَرْضِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ رَوَاهُ عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ
 أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَهُوَ ضَعِيفٌ قَالَ أَبُو عَيْسَى الرَّمْلِيُّ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْوَلِيدِ
 حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بِهِ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Waki' dari Al A'masy dari seorang laki-laki dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi SAW apabila hendak buang hajat, beliau tidak mengangkat pakaiannya hingga telah dekat dari tanah. Abu Dawud berkata; Diriwayatkan oleh Abdussalam bin Harb dari Al A'masy dari Anas bin Malik, namun dia (Al A'masy) dha'if. Abu Isa Ar Ramli berkata; Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Amru bin 'Aun telah mengabarkan kepada kami Abdussalam dengan hadis ini."

Adapun klasifikasi hadis-hadis tentang hukum kencing berdiri disusun

berdasarkan permasalahannya dengan susunan sebagai berikut:

a. Hadis-hadis bahwa Rasulullah SAW kencing sambil berdiri

1) Riwayat Bukhari

حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ حُذَيْفَةَ قَالَ أَتَى
 النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُبَّاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ قَائِمًا ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَجِئْتُهُ بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Al A'masy dari abu Wa'il dari Hudzaifah berkata, "Nabi SAW mendatangi tempat pembuangan sampah suatu kaum, beliau lalu kencing sambil berdiri. Kemudian beliau meminta air, maka aku pun datang dengan membawa air, kemudian beliau berwudhu."

Syarah hadis:

Al-Imam al-Bukhari ketika membawakan hadis Hudzaifah yang menerangkan Rasulullah SAW kencing berdiri sebagaimana telah lewat di atas, beliau mengatakan dengan judul bab (Bolehnya) kencing berdiri dan duduk. Jadi, dipahami di sini bolehnya kencing dalam keadaan berdiri dan duduk, walaupun dalam hal ini terdapat perselisihan pendapat dikalangan ahli ilmu.

Didapatkan pula dari perbuatan sahabat seperti Ali bin Abi Thalib, ‘Umar bin Khattab, Zaid bin Tsabit, dan selainnya, mereka kencing dengan berdiri. Ini menunjukkan perbuatan ini dibolehkan dan tidak makruh apabila memang aman dari percikan air kencing.

Ibnul Mundzir berkata, “Sebagian ahlul ilmi menyenangi bagi orang yang kencing dalam keadaan duduk untuk menjauh dari manusia. Mereka juga memandang tidak apa-apa kencing didekat orang lain bila dilakukan dengan berdiri karena kencing dalam keadaan berdiri lebih menjaga dubur dan lebih selamat dari percikan najis. Pendapat seperti ini diriwayatkan dari ‘Umar.”

2) Riwayat Muslim

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ
حُذَيْفَةَ قَالَ كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْتَهَى إِلَى سُبَّاطَةِ قَوْمٍ فَبَالَ
قَائِمًا فَتَنَحَّيْتُ فَقَالَ اذْنُهُ فَدَنَوْتُ حَتَّى قُمْتُ عِنْدَ عَقْبِيهِ فَتَوَضَّأَ فَمَسَحَ عَلَيَّ
خُفَّيْهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya at-Tamimi telah mengabarkan kepada kami Abu Khaitsamah dari Al-A'masy dari Syaqiq dari Hudzaifah dia berkata, “Aku pernah berjalan bersama Nabi SAW, saat kami sampai di suatu tempat pembuangan sampah suatu kaum beliau kencing sambil berdiri, maka aku pun menjauh dari tempat tersebut. Setelah itu beliau bersabda: ‘Kemarilah.’ Aku pun

menghampiri beliau hingga aku berdiri di samping kedua tumitnya. Beliau lalu berwudhu dengan menyapu atas sepasang khuf beliau.”

Syarah hadis:

Dahulu Abu Musa sangat keras dalam masalah kencing, dan dia kencing dibotol, dia lalu berkata, 'Sesungguhnya Bani Israil apabila air kencing lalu mengenai kulit mereka, niscaya mereka memotongnya dengan gunting.' Lalu [Hudzaifah] berkata, 'Sungguh saya ingin agar sahabat kalian ini tidak terlalu keras dalam masalah ini. Sungguh, aku telah melihat Rasulullah SAW berjalan-jalan bersama kami, lalu beliau mendatangi tempat pembuangan hajat di belakang suatu kebun, lalu berdiri sebagaimana salah seorang dari kalian berdiri dan kencing, saat aku menjauh dari beliau, maka beliau pun memberikan isyarat kepadaku untuk mendekat, maka saya mendekat, lalu berdiri di samping tumit beliau hingga beliau selesai kencing'.

3) Riwayat Abu Daud

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ وَمُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ح وَحَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ وَهَذَا لَفْظُ حَفْصِ عَنِ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ حَدِيثِهِ قَالَ أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُبَّاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ قَائِمًا ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ قَالَ مُسَدَّدٌ قَالَ فَذَهَبْتُ أَتْبَاعُهُ فَدَعَانِي حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ عَقْبِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar dan Muslim bin Ibrahim mereka berdua berkata; Telah menceritakan kepada kami Syu'bah. Dan menurut jalur yang lain; Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dan ini adalah lafadz Hafsh dari Sulaiman dari Abu Wa'il dari Hudzaifah dia berkata; Rasulullah SAW pernah mendatangi tempat pembuangan sampah suatu kaum, lalu buang air kecil dengan berdiri, kemudian

beliau meminta untuk didatangkan air, lalu beliau mengusap dua khufnya.” Abu Dawud berkata; Musaddad berkata; Hudzaifah berkata; Lalu saya pergi menjauh dari beliau, namun beliau memanggil saya hingga saya berada di sisi tumitnya.

Syarah hadis:

Pada hadis Khuzaifah dan al-Mughirah bin Syu’bah menjelaskan bahwa Rasulullah SAW suatu ketika pernah singgah pada tempat pembuangan sampah suatu kaum lalu beliau kencing berdiri, sementara pada hadis ‘Aisyah disebutkan bahwa Rasulullah SAW tidak pernah kencing dalam keadaan berdiri setelah turunnya Alquran. Jika dilihat dari hadis tentang kencing berdirinya Rasulullah SAW sebagaimana dalam riwayat al-Khuzaifah bin al-Yaman dan al-Mughirah bin Syu’bah dan kencing duduknya Rasulullah SAW sebagaimana dalam riwayat Ibnu Hasanah dan ‘Amr bin al-‘Ash, menunjukkan bahwa memang terdapat dua posisi kencing yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu berdiri dan duduk.

b. Hadis-hadis bahwa Rasulullah SAW kencing sambil duduk

1) Riwayat Tirmidzi

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا شَرِيكَ عَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبُولُ قَائِمًا فَلَا تُصَدِّقُوهُ مَا كَانَ يَبُولُ إِلَّا قَاعِدًا. قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَبُرَيْدَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَنَةَ. قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ عَائِشَةَ أَحْسَنُ شَيْءٍ فِي هَذَا الْبَابِ وَأَصَحُّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr berkata, telah mengabarkan kepada kami Syarik dari Al Miqdam bin Syuraih dari Bapaknyanya dari Aisyah ia berkata; “Barangsiapa menceritakan kepada kalian bahwa Nabi SAW buang air kecil dengan berdiri maka

janganlah kalian percayai, karena beliau tidaklah buang air kecil kecuali dengan duduk.”

Syarah hadis:

Dalam bab ini ada juga hadis dari sahabat Umar dan Buraidah." "Hadis Aisyah adalah yang paling baik dan paling shahih dalam bab ini, sedangkan hadis Umar diriwayatkan dari hadis Abdul Karim bin Abul Mukhariq, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, ia berkata; "Nabi SAW pernah melihatku kencing dalam keadaan berdiri, kemudian beliau bersabda: "Wahai Umar, janganlah kamu kencing dengan berdiri, " maka setelah itu aku tidak pernah lagi kencing dengan berdiri." Hanya saja yang memarfukan hadits ini adalah Abdul Karim bin Abul Mukhariq, dan dia adalah seorang yang lemah menurut para ahli hadis. Abu Ayyub As Sikhtiyani juga telah melemahkan dan memperbincangkannya. Ubaidullah telah meriwayatkan dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata; Umar RA berkata; "Aku tidak pernah kencing dengan berdiri sejak aku masuk Islam." Dan hadis ini lebih shahih ketimbang hadis Abdul Karim, sedangkan hadis Buraidah dalam bab ini tidaklah mahfudz (terjaga)." Sedangkan makna larangan kencing berdiri adalah berkaitan dengan tatakrama, bukan larangan yang bersifat pengharaman. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata; "Sesungguhnya termasuk perangai buruk apabila kamu kencing dengan berdiri."

2) Riwayat Nasa'i

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ أَنْبَأَنَا شَرِيكَ عَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ قَائِمًا فَلَا تُصَدِّقُوهُ مَا كَانَ يَبُولُ إِلَّا جَالِسًا

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Ali bin Hujr dia berkata; Telah memberitakan kepada kami Syarik dari Miqdam bin Syuraih dari Ayahnya dari Aisyah dia berkata: "Barangsiapa mengabarkan kepadamu bahwa Rasulullah SAW buang air kecil sambil berdiri, jangan kamu mempercayainya. Karena Rasulullah SAW tidak buang air kecil kecuali sambil duduk.

Syarah hadis:

Dalam bab ini ada juga hadis dari sahabat Umar dan Buraidah." "Hadis Aisyah adalah yang paling baik dan paling shahih dalam bab ini, sedangkan hadis Umar diriwayatkan dari hadis Abdul Karim bin Abul Mukhariq, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, ia berkata; "Nabi SAW pernah melihatku kencing dalam keadaan berdiri, kemudian beliau bersabda: "Wahai Umar, janganlah kamu kencing dengan berdiri, " maka setelah itu aku tidak pernah lagi kencing dengan berdiri." "Hanya saja yang memarfukan hadis ini adalah Abdul Karim bin Abul Mukhariq, dan dia adalah seorang yang lemah menurut para ahli hadits. Abu Ayyub As Sikhtiyani juga telah melemahkan dan memperbincangkannya." Ubaidullah telah meriwayatkan dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata; Umar RA berkata; "Aku tidak pernah kencing dengan berdiri sejak aku masuk Islam." Dan hadis ini lebih shahih ketimbang hadis Abdul Karim, sedangkan hadis Buraidah dalam bab ini tidaklah mahfudz (terjaga)." Sedangkan makna larangan kencing berdiri adalah berkaitan dengan tatakrama,

bukan larangan yang bersifat pengharaman. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata; "Sesungguhnya termasuk perangai buruk apabila kamu kencing dengan berdiri."

3) Riwayat Ibnu Majah

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى السُّدِّيُّ قَالُوا حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الْمُقْدَامِ بْنِ شُرَيْحِ بْنِ هَانِيٍّ عَنِ أَبِيهِ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ مَنْ حَدَّثَكَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ قَائِمًا فَلَا تُصَدِّقُهُ أَنَا رَأَيْتُهُ يَبُولُ قَاعِدًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Suwaid bin Sa'id dan Ismail bin Musa As Suddi mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Syarik dari Miqdam bin Syuraih bin Hani' dari bapaknya dari Aisyah ia berkata; "Barangsiapa menceritakan kepadamu bahwa Rasulullah SAW kencing dengan berdiri maka janganlah engkau membenarkannya, karena aku melihat beliau kencing dengan duduk."

Syarah Hadis:

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنِ الْمُقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنِ أَبِيهِ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ مَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ قَائِمًا فَلَا تُصَدِّقُوهُ مَا كَانَ يَبُولُ إِلَّا جَالِسًا

Artinya: Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik memberitahukan kepada kami dari Miqdam bin Syuraih, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Barangsiapa bercerita kepadamu bahwa Nabi SAW kencing dengan berdiri, maka jangan mempercayainya! Beliau tidak pernah kencing kecuali dengan duduk."⁵⁹

⁵⁹Muhammad Nashiruddin Al-Abani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2007, h. 21.

Ia berkata, “Didalam bab ini terdapat hadis dari Umar, Buraidah, dan Abdurrahman bin Hasanah.” Abu Isa berkata.”Hadis Aisyah adalah hadis yang paling *hasan* dan *shahih* dalam bab ini.” Hadis Umar hanya diriwayatkan dari hadis Abdul karim bin Abdul Al Mukhariq, dari Nafi’, dari Ibnu Umar, dia berkata, “Nabi SAW melihatku saat aku sedang kencing berdiri, maka beliau bersabda, يَا عُمَرُ لَا تَبْنُ قَائِمًا “Hai Umar, janganlah kamu kencing dengan berdiri!” Lalu setelah itu aku tidak kencing dengan berdiri. Abu Isa berkata, “Hanya Abdul Karim bin Abu Al Mukhariq yang me *marfu*’-kan hadis ini, padahal ia lemah menurut ahli hadis. Ayyub As-Sakhtiyani melemahkannya dan membicarakannya.

Ubaidullah meriwayatkannya dari Nafi’ dari Ibnu Umar, dia berkata, “Umar RA Berkata, ‘Aku tidak kencing dengan berdiri sejak aku masuk Islam’.” Hadis ini lebih *shahih* daripada hadis Abdul Karim dan Hadis Buraidah, dan dalam hal kedua hadis tersebut tidak *mahfudz* (akurat).

Makna larangan kencing dengan berdiri bertujuan untuk mendidik, bukan untuk mengharamkan. Telah diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud , dia berkata, “Sesungguhnya kencing sambil berdiri termasuk akhlak yang tidak baik.”

Keringanan dalam hal Kencing Berdiri:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا شَرِيكُ وَهَشِيمٌ وَوَكَيْعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ عَلَيْهَا قَائِمًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Syarik dan Husyaim dan Waki' dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Hudzaifah berkata; "Rasulullah SAW pernah mendatangi tempat pembuangan sampah suatu kaum lalu kencing dengan berdiri."

حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُبَّاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ قَائِمًا ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَجِئْتُهُ بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Hudzaifah berkata, "Nabi SAW mendatangi tempat pembuangan sampah suatu kaum, beliau lalu kencing sambil berdiri. Kemudian beliau meminta air, maka aku pun datang dengan membawa air, kemudian beliau berwudlu."

Abu Isa berkata,"Aku mendengar Al Jarud berkata, 'Aku mendengar Waki' menceritakan hadis ini dari Al A'masy'. Kemudian Waki' berkata,'Ini adalah hadis yang paling *shahih* yang diriwayatkan dari Nabi SAW mengenai mengusap (*khuf*).'" Aku mendengar Abu Ammar dan Husain bin Huraits berkata, "Aku mendengar Waki' lalu ia menuturkan seperti itu."

Abu Isa berkata, "Demikian Manshur dan Ubaidah Adh-Dhabbi meriwayatkan dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah, seperti riwayat Al A'masy." Hammah bin Abu Sulaiman Ashim bin Bahdalah meriwayatkan dari Abu Wa'il, dari Mughirah bin Syu'bah, dari Nabi SAW. Hadis Abu Wa'il dari Hudzaifah lebih *shahih*. Sebagian ulama telah member kelonggaran dalam masalah kencing dengan berdiri. Abu Isa berkata, "Ibrahim An-Nakha'I telah meriwayatkan dari Abidah bin Amr As-Salmani, sedangkan Abidah termasuk *tabiin*."

Diriwayatkan dari Abidah, ia berkata, “Aku masuk Islam dua tahun sebelum Nabi SAW.” Sedangkan Ubaidah Adh-Dhabbi adalah teman Ibrahim, yaitu Ubaidah bin Mu’attib Adh-Dhabbi, yang dipanggil Abdul Karim.⁶⁰

c. Hadis siksaan kubur bagi seseorang yang tidak bersih dalam kencingnya

Riwayat An-Nasa’i

أَخْبَرَنَا هَنَادُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ وَكَيْعٍ عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يُحَدِّثُ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرَيْنِ فَقَالَ إِنَّهُمَا يُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَّا هَذَا فَكَانَ لَا يَسْتَنْزَهُ مِنْ بَوْلِهِ وَأَمَّا هَذَا فَإِنَّهُ كَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ ثُمَّ دَعَا بِعَسِيْبٍ رَطْبٍ فَشَقَّهُ بِأَثْنَيْنِ فَعَرَسَ عَلَى هَذَا وَاحِدًا وَعَلَى هَذَا وَاحِدًا ثُمَّ قَالَ لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَبْسُ خَالَفَهُ مَنْصُورٌ رَوَاهُ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَلَمْ يَذْكُرْ طَاوُسًا

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Hannad bin As-Sariy dari Waki' dari Al A'masy berkata; "Saya mendengar Mujahid berkata; dari Thawus dari Ibnu Abbas dia berkata; "Rasulullah SAW pernah melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda: " Kedua penghuni kubur ini disiksa dan keduanya disiksa bukan karena dosa besar. Yang satu ini, dulu tidak membersihkan air kencingnya, sedangkan yang ini disiksa karena selalu mengadu domba." Kemudian beliau meminta sepotong pelepah kurma yang masih basah. Beliau membelahnya menjadi dua dan menancapkannya pada dua kuburan tersebut. Beliau kemudian bersabda: 'Semoga ini bisa meringankan keduanya selagi belum kering. '

Syarah hadis:

Dalam hadis bab ini diriwayatkan dari Ibnu Abbas diriwayatkan oleh Abdullah bin Humaid di dalam Musnadnya dan diriwayatkan oleh Al-Hakim. Al-Thabrani dan lainnya dan sanadnya Hasan, tidak terdapat di dalamnya

⁶⁰*Ibid.*, h. 23-24.

selain Abi Yahya Al-Qattat, dan di dalamnya lunak, dengan lafadz: “Sesungguhnya pada umumnya siksa kubur itu dari kencing, maka hindarkanlah (dirimu) dari kencing.” Dan dari Ubadah bin Shamit di dalam *Musnad Al-Bazzar* dengan lafadz: “Kami menanyakan kepada Rasulullah SAW tentang kencing, lalu ia menjawab: “Jika kamu terkena kencing maka basuhlah, karena sesungguhnya aku mengira bahwa siksa kubur itu dari kencing.” Sanadnya Hasan. Sa’id bin Manshur mengatakan, telah menceritakan kepadaku Khalid dari Yunus bin Ubaid dari Hasan, ujarnya: Nabi SAW bersabda: “Hindarkanlah (dirimu) dari kencing, karena pada umumnya siksa kubur itu dari kencing. “Perawi-perawinya tsiqat meskipun mursal. Hadis ini dikuatkan oleh riwayat yang ada di dalam kedua kitab Shahih dan lainnyadi dalam hadis sebelum ini. Perkataan: “Karena sesungguhnya siksa kubur itu pada umumnya karena kencing” itu yang dimaksud adalah sebab utama.

Hadis ini menunjukkan wajibnya menjaga diri dari kencing secara mutlak tanpa dibatasi adanya (keperluan untuk) shalat. Ia menurut Abu Hanifah dan itulah yang benar. Tetapi tidak dikecualikan dengan nilai dirham, sebab yang demikian itu berarti pengecualian tanpa pengecuali. Malik berkata: Menghilangkan kencing di luar waktu shalat itu tidak wajib. Ia beralasan dengan hadis ahli kubur, sesungguhnya dia disiksa itu karena membiarkan kencing mengalir kepadanya, lalu ia shalat dalam keadaan tidak suci. Sebab wudhu itu tidak sah dengan adanya kencing. Pembatasan ini tidak ada

dalilnya, sebab Allah SWT telah memerintah mensucikan pakaian, sementara ia tidak membatasi dengan keadaan tertentu.⁶¹

⁶¹Al Imam Muhammad Asy Syaukani, *Nailul Authar*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1994, h. 203-204.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, lalu peneliti juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mempelajari dan menelaah bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah hukum dalam hal ini adalah penggunaan toilet jongkok dan duduk dalam perspektif hukum Islam dan Kesehatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif yaitu pendekatan yang mengaplikasikan metode pemecahan ilmiah mengarah pada ditetapkannya sesuatu berdasarkan Alquran, hadis, pendapat ulama, ushul fikih dan kaidah fiqhiyah.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, antara lain.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah dari kitab hadis dan syarah hadis yang berkaitan dengan penggunaan toilet jongkok dan duduk yaitu silsilah hadis shahih, shahih sunan Ibnu Majah, tarjamah Muwaththa Al-Imam Malik, Shahih Bukhari, Fathul Ba'ari, Shahih Sunan Tirmidzi, Shahih At-Targhib wa

At-Tarhib, Fiqih Islam praktis, Pola hidup muslim, Kuliah ibadah, Melihat ibadah Rasulullah dari dekat, Fiqih ibadah, Rahasia ibadah, Fiqih lima Mazhab, Fiqih thaharah, Pola hidup bersih dan sehat, Fiqih kesehatan, Fiqih lingkungan, Alquran dan Panduan kesehatan masyarakat, The male body: Buku pintar kesehatan pria, Nilai kesehatan dalam syariat Islam, Air kebersihan dan kesehatan lingkungan menurut ajaran Islam, Anatomi dan Fisiologi manusia, Biologi reproduksi, dan lain-lain.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu karya-karya atau teori-teori yang membahas sumber primer, seperti Alquran, Hadis, Kitab fikih dan Ushul fikih, Kitab Tafsir, Teori hukum. Adapun sumber tersier yaitu hal-hal yang mendukung sumber primer dan sekunder seperti, Kamus dan sebagainya.

D. Penyajian Data

Data yang terkumpul disajikan dengan metode deskriptif dan deduktif. Disebut deskriptif karena dalam penelitian menggambarkan objek permasalahan berdasarkan fakta secara sistematis, cermat dan mendalam terhadap kajian penelitian. Adapun metode deduktif digunakan untuk membahas suatu permasalahan yang bersifat umum menuju pembahasan yang bersifat khusus. Mengenai hal ini, penulis akan membahas permasalahan penggunaan toilet jongkok dan duduk dalam perpektif hukum Islam dan kesehatan.

E. Analisis Data

Beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam melakukan analisis data penelitian yang merupakan bagian penting dalam proses penelitian, dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama yang menyangkut pemecahan permasalahan penelitian sehingga tercapailah tujuan akhir penelitian.

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data Collection data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁶²

Adapun teknik analisis data penelitian tentang Penggunaan Toilet Jongkok dan Duduk Dalam Perspektif Hukum Islam dan Kesehatan adalah sebagai berikut:

1. *Data Collection* ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai Penggunaan Toilet Jongkok dan Duduk Dalam Perspektif Hukum Islam dan Kesehatan untuk dapat dibuat menjadi bahan dalam penelitian.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data) maksudnya setelah koleksi data terkumpul dan dipaparkan apa adanya, sedangkan yang tidak relevan maka dianggap tidak pantas atau kurang valid akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan, *Data Reduction* juga mempunyai arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 218.

dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁶³

3. Data *Display* atau penyajian data ialah data yang didapat dari penelitian tentang Penggunaan Toilet Jongkok dan Duduk Dalam Perspektif Hukum Islam dan Kesehatan dipaparkan secara Ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya, sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
4. *Conclusions Drawing/Verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah melakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display* (penyajian data) sehingga kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah dengan melihat kembali gambaran keseluruhan dari tema Penggunaan Toilet Jongkok dan Duduk Dalam Perspektif Hukum Islam dan Kesehatan.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode yuridis normatif yang menekankan pada metode deduktif.⁶⁴ Analisis normatif menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data penelitian.⁶⁵

Selain dengan menggunakan metode analisis yuridis normatif penelitian ini juga menggunakan metode *content analysis* yang digunakan untuk

⁶³*Ibid.*, h. 95.

⁶⁴Cik Hasan Bisri, *Pilar-Pilar Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004, h. 289.

⁶⁵Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 166.

memahami, merumuskan, dan menganalisis berbagai aspek tentang suatu gagasan tentang penggunaan toilet jongkok dan duduk dalam (tinjauan hukum Islam dan kesehatan).

BAB IV
PEMBAHASAN DAN ANALISIS
A. PENGGUNAAN TOILET JONGKOK DAN DUDUK DALAM
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Pada awal sebelum ditemukan *closet* atau biasa kita sebut WC, orang-orang kebanyakan buang air di sungai atau kali dekat tempat tinggal mereka. Tujuan diciptakannya WC ini tentunya untuk memudahkan kita buang air, kita tidak perlu mencari sungai lagi untuk BAB (Buang Air Besar). Dan tentunya WC ini juga membuat kita lebih nyaman untuk buang air dan lebih bisa mendapatkan privasi ketika buang air.

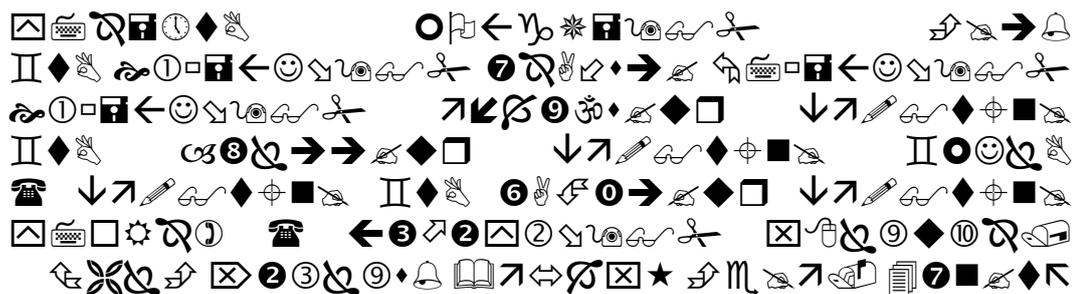
Menurut hemat penulis saat ini kebanyakan rumah di kota-kota bahkan di desapun sudah menggunakan WC duduk. Banyak orang yg berfikir akan lebih nyaman menggunakan WC duduk dan terkesan lebih mewah dibandingkan dengan WC jongkok, akan tetapi tak sedikit pula orang yg lebih nyaman menggunakan WC jongkok karena sudah kebiasaan buang air sambil berjongkok ria.

1. Pengaruh IPTEK dan Modernitas Terhadap Penggunaan Toilet Jongkok dan Duduk

Agama Islam adalah agama yang bersandar kepada ilmu pengetahuan yang cukup dan amal yang sempurna. Hal ini telah dibuktikan oleh Ulama-ulama Islam dahulu kala, namun karena berbeda zaman beralih dari hari pun berganti, maka pewaris-pewaris kedaulatan Islam yang besar, secara berangsur-angsur meninggalkan jejak dan menyimpang dari jalan yang telah dirintis oleh para pahlawan Islam yang berpedoman dengan Kitabullah dan Sunnah Rasul-

Nya, maka akhirnya umat Islam tersesat dari jalan yang lempang. Mereka pada umumnya tidak memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka tidak mampu lagi menduduki martabat yang tinggi dan tidak sanggup lagi melaksanakan tugasnya yang mulia, mereka digantikan oleh orang-orang Barat yang lebih cakap dari mereka.⁶⁶

Umat Islam kini berguru pada bekas muridnya, mereka menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi dari dunia Barat, menuruti tingkah laku, pola berpikir dan tradisi orang Barat itu. Bukankah ini suatu bukti yang nyata, bahwa umat Islam telah menyimpang dari kebenaran. Mereka lalai dari kewajibannya untuk memperhatikan dan menyelidiki apa yang telah diciptakan Allah SWT di bumi dan di langit maupun di antara keduanya. Karena kebodohan, musnahlah segala kesenangan dan kemewahan, berganti dengan kesengsaraan dan kehinaan. Maka kehendak Allah-lah yang berlaku atas segala makhluknya, sebagaimana Firman-Nya (QS. Ali Imran: 26)



Artinya: Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau

⁶⁶Syekh Thanthawi Jauhari, *Qur'an & Ilmu Pengetahuan Moderen*, Surabaya: Al Ikhlas, 1984, h. 20.

kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁶⁷

Dewasa ini kita hidup di zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Hasil-hasil yang dicapai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ini adalah luar biasa yang tak terbayangkan oleh generasi sebelum kita. Demikian pula generasi kita sekarang ini tidak bisa membayangkan hasil-hasil IPTEK di masa yang akan datang karena kecanggihannya pasti terus meningkat. Kita sekarang bisa merasakan dampak-dampaknya yang positif dan yang negatif. Karena itu menjadi kewajiban umat Islam terutama para ulama dan cendekiawan Muslim untuk menyelamatkan umat Islam dari dampak-dampak IPTEK yang negatif di samping membimbing umat memanfaatkan kemajuan IPTEK ini untuk sarana melaksanakan syariat Islam dengan efisien dan sempurna dan juga sarana yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan umat.⁶⁸

Demikian pula kita bisa melihat perkembangan dan penerapan IPTEK dalam bidang-bidang lain, terutama dalam teknologi kedokteran dan (*Human Engineering*) yang sangat mengagumkan dan juga mengerikan. Sebab dengan penerapan teknologi kedokteran dan *Human Engineering* ini, manusia seolah-olah mampu atau mau melakukan tantangan dan intervensi terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Kuasa dan yang absolute itu. Manusia sekarang sudah bisa melakukan hal-hal sebagai berikut:

⁶⁷Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2010, h. 53.

⁶⁸Masjufuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1993, h. 288.

- a. Transpalantasi (pencangkokan) dan substitusi (penggantian) jaringan atau organ tubuh, seperti ginjal, jantung, tulang rawan, pembuluh darah dan lensa.
- b. Inseminasi buatan dengan berbagai teknik untuk menolong pasangan suami istri yang sukar atau tidak bisa mendapat keturunan dengan sperma dan ovum dari suami istri sendiri turunan dengan sperma dan ovum dari suami istri sendiri atau dengan donor. Bahkan suami istri bisa mendapatkan anak dengan ibu kontrak (ibu titipan).
- c. Bedah transeksual (operasi jenis kelamin) untuk “penyempurnaan” organ kelamin yang tidak normal (banci) atau untuk mengganti organ kelamin (nonbanci).
- d. Penggunaan toilet duduk juga merupakan perkembangan dan penerapan IPTEK dalam teknologi modern pada masa sekarang.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia, yang kini dipimpin oleh peradaban barat satu abad terakhir ini, mencengangkan banyak orang di berbagai penjuru dunia. Kesejahteraan dan kemakmuran material (fisikal) yang dihasilkan oleh perkembangan IPTEK modern membuat orang lalu mengagumi dan meniru-niru gaya hidup peradaban Barat tanpa dibarengi sikap kritis terhadap segala dampak negatif yang diakibatkannya.

Jelaslah, bahwa kalau kemajuan IPTEK bisa diterapkan begitu saja tanpa memperhatikan nilai-nilai agama dan moral, maka implikasinya akan sangat serius dan luas sekali. Sebab pasti akan menimbulkan berbagai persoalan yang

sangat kompleks, baik dari sudut etika, hukum, sosial, budaya, politik, dan lebih-lebih dari sudut agama.

Menurut hemat penulis teknologi kini telah merembet dalam kehidupan kebanyakan manusia bahkan dari kalangan atas hingga menengah ke bawah sekalipun. Di mana upaya tersebut merupakan cara atau jalan di dalam mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Atas dasar kreatifitas, akalunya, manusia mengembangkan iptek dalam rangka untuk mengolah sumber daya alam (SDA) yang di berikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Di mana dalam pengembangan IPTEK harus didasari terhadap moral dan kemanusiaan yang adil dan beradab, agar semua masyarakat mengecam IPTEK secara merata. Disatu sisi telah terjadi perkembangan yang sangat baik sekali diaspek telekomunikasi, namun pelaksanaan pembangunan IPTEK masih belum merata.

Masih banyak masyarakat kurang mampu yang putus harapannya untuk mendapatkan pengetahuan dan teknologi. Hal itu dikarenakan tingginya biaya pendidikan yang harus mereka tanggung. Maka dari itu pemerintah perlu menyikapi dan menanggapi masalah-masalah tersebut, agar peranan IPTEK dapat bertujuan untuk meningkatkan SDM yang ada. Perkembangan IPTEK di samping bermanfaat untuk kemajuan hidup Indonesia juga memberikan dampak negatif.

Penulis melihat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan IPTEK untuk menekan dampaknya seminimal mungkin antara lain:

- 1) Menjaga keserasian dan keseimbangan dengan lingkungan setempat.

- 2) Teknologi yang akan diterapkan hendaknya betul-betul dapat mencegah timbulnya permasalahan di tempat itu.
- 3) Memanfaatkan seoptimal mungkin segala sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada.

Bagi masyarakat sekarang IPTEK sudah merupakan suatu religion. Pengembangan IPTEK dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Sementara orang bahkan memuja IPTEK sebagai liberator⁶⁹ yang akan membebaskan mereka dari kungkungan kefanaan dunia. IPTEK yakin akan memberi umat manusia kesehatan, kebahagiaan dan mortalitas⁷⁰. Sumbangan IPTEK terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidak dapat dipungkiri.

Namun manusia tidak bisa menipu diri akan kenyataan bahwa IPTEK mendatangkan malapetaka dan kesengsaraan bagi manusia. Dalam peradaban modern yang muda, terlalu sering manusia terhenyak oleh distorsi⁷¹ dari dampak negatif IPTEK terhadap kehidupan umat manusia. Kalaupun IPTEK mampu mengungkap semua tabir rahasia alam dan kehidupan, tidak berarti IPTEK sinonim dengan kebenaran. Sebab IPTEK hanya mampu menampilkan kenyataan, kebenaran yang manusiawi haruslah lebih dari sekedar kenyataan objektif. Kebenaran harus mencakup pula unsur keadilan, tentu saja IPTEK tidak mengenal unsur kemanusiaan, oleh karena itu IPTEK tidak pernah bisa menjadi standar kebenaran ataupun solusi dari masalah-masalah kemanusiaan.

Dari segala dampak terburuk dari perkembangan IPTEK adalah dampak terhadap perilaku dari manusia penciptanya. IPTEK telah membuat sang

⁶⁹Liberator adalah orang yang memerdekakan.

⁷⁰Mortalitas adalah kodrat bahwa setiap manusia pada akhirnya harus meninggal dunia.

⁷¹Distorsi adalah penyimpangan.

penciptanya dihinggapai sifat *over confidence* dan superioritas⁷² tidak saja terhadap alam melainkan pula terhadap sesamanya. Eksploitasi⁷³ terhadap alam dan dominasi pihak yang kuat Negara Barat terhadap negara yang lemah Negara dunia ketiga merupakan ciri yang melekat sejak lahirnya revolusi industri.

Di sisi lain masalah khilafiah⁷⁴ merupakan persoalan yang terjadi dalam realitas kehidupan manusia. Diantara masalah khilafiah tersebut ada yang menyelesaikannya dengan cara yang sederhana dan mudah, karena ada saling pengertian berdasarkan akal sehat. Tetapi di balik itu masalah khilafiah dapat menjadi ganjalan untuk menjalin keharmonisan dikalangan umat Islam karena sikap *ta'asub* (fanatik) yang berlebihan, tidak berdasarkan pertimbangan akal sehat dan sebagainya. Perbedaan pendapat dalam lapangan hukum sebagai hasil penelitian (Ijtihad), tidak perlu dipandang sebagai faktor yang melemahkan kedudukan hukum Islam, bahkan sebaliknya biasa memberikan kelonggaran kepada orang banyak, artinya bahwa orang bebas memilih salah satu pendapat dari pendapat yang banyak itu, dan tidak terpaku hanya kepada satu pendapat saja.⁷⁵

Rasulullah SAW sebagai panutan utama (*uswah hasanah*) bagi seluruh kaum muslimin yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, sehingga seluruh bentuk perkataan, perbuatan dan persetujuan Rasulullah SAW adalah tolok

⁷²Superioritas adalah keunggulan.

⁷³Eksploitasi adalah pemanfaatan untuk diri sendiri.

⁷⁴Khilafiah adalah perbedaan pendapat diantara para ahli hukum Islam dalam menentukan hukum.

⁷⁵M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab Fiqih*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997. h. 37.

ukur aqidah, syari'at dan akhlak dalam agama Islam. Permasalahan tentang penggunaan toilet duduk tampak begitu simpel dimata manusia secara umum, tetapi dalam Islam permasalahan ini juga mendapatkan proporsinya yang tepat utamanya di dalam hadis Rasulullah SAW. Sebab Rasulullah SAW meskipun secara 'Aqidy beliau adalah Rasul Allah SWT yang terakhir, akan tetapi secara penciptaan beliau termasuk manusia yang memiliki kesamaan dengan manusia-manusia lainnya, hanya perbedaannya terletak pada wahyu yang senantiasa membimbing tingkah laku beliau sampai pada hal-hal yang sangat kecil seperti masalah posisi kencing.

Pada hadis Khuzairah dan al-Mughirah bin Syu'bah menjelaskan bahwa Rasulullah SAW suatu ketika pernah singgah pada tempat pembuangan sampah suatu kaum lalu beliau kencing berdiri, sementara pada hadis 'Aisyah disebutkan bahwa Rasulullah SAW tidak pernah kencing dalam keadaan berdiri setelah turunnya Alquran. Riwayat Aisyah ini dikuatkan oleh riwayat lain yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW kencing dalam keadaan duduk sebagaimana yang disebutkan dalam Riwayat Abd al-Rahman bin Hasanah dan Amr bin 'Ash dengan lafadh:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَنَةَ قَالَ كُنْتُ أَنَا وَعَمْرُو بْنُ الْعَاصِ جَالِسَيْنِ قَالَ فَخَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ دَرَقَةٌ أَوْ شِبْهَهَا فَاسْتَتَرَ بِهَا فَبَالَ جَالِسًا قَالَ فَقُلْنَا أَيُّبُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ. قَالَ فَجَاءَنَا فَقَالَ أَوْ مَا عَلِمْتُمْ مَا أَصَابَ صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَ الرَّجُلُ مِنْهُمْ إِذَا أَصَابَهُ الشَّيْءُ مِنَ الْبَوْلِ قَرَضَهُ فَتَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ فَعُذِبَ فِي قَبْرِهِ

Artinya: Dari Abd al-Rahman bin Hasanah dia berkata; Suatu ketika aku bersama dengan ‘Amr bin al-‘Ash sedang duduk, dia berkata (Ibnu Hasanah) kemudian Rasulullah Saw keluar sambil membawa sesuatu yang mirip *Darqah* (sejenis tikar yang terbuat dari kulit kayu) kemudian beliau menutupi dirinya dengan tikar tersebut, kemudian beliau kencing sambil duduk, kemudian kami berkata; “*Apakah Rasulullah Saw kencing seperti kencingnya wanita?*” kemudian beliau mendatangi kami lalu berkata : “*Tahukah kalian tentang apa yang menimpa Bani Israil? Jika salah seorang di antara mereka terkena dengan percikan air kencing mereka memotong kain yang terkena percikan tersebut, sementara mereka dilarang untuk melakukan hal tersebut, maka karena hal tersebut mereka di azab di dalam kubur*”. (H.R. Ahmad Bin Hanbal)

Dari riwayat di atas menunjukkan bahwa para sahabat merasa aneh ketika menyaksikan Rasulullah SAW kencing dalam keadaan duduk sebab dalam tradisi kaum Arab hanya kaum wanita yang kencing dalam keadaan duduk sementara kaum lelaki kencing dalam keadaan berdiri.

Harusnya orang-orang ketika buang air memperhatikan adab-adab yang sudah disyariatkan oleh hukum Islam, yakni diperbolehkan menghadap atau membelakangi kiblat disaat buang air jika dilakukan di dalam bangunan jika jarak antara orang yang bersangkutan dengan tabir sekitar tiga hasta. Ukuran tinggi tabir cukup dengan kira-kira dua pertiga hasta berupa tembok batu, tanah rendah, binatang, atau kain yang ditutupkan ke arah kiblat. Ukuran hukum haram baik di tanah lapang atau di bangunan adalah adanya tabir (penutup). Maka jika orang yang buang hajat berada dekat dengan tabir dengan jarak tiga hasta, dan tinggi tabir dua pertiga hasta, maka hukumnya boleh buang hajat dengan menghadap kiblat atau membelakanginya.⁷⁶

⁷⁶Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*, Jakarta: Darul Fikr, 2010, h. 136.

Tetapi jika tingginya kurang dari itu, hukumnya tidak boleh, kecuali jika buang hajat dilakukan di dalam toilet yang khusus disediakan untuk itu. Jika demikian maka menghadap atau membelakangi kiblat diperbolehkan meskipun makruh, baik jarak antara orang yang bersangkutan dengan dinding bangunan toilet itu jauh maupun dekat.

Wajib melakukan Istinja (bersuci) dari segala kotoran dan najis yang keluar dari kemaluan. Shalat tidak sah bila dilakukan tanpa beristinja terlebih dulu. Istinja tidak wajib dilakukan jika yang keluar berupa angin (kentut), ulat (belatung/cacing), kerikil (batu kemih), atau kotoran yang tidak basah. Untuk membersihkannya cukup digunakan batu atau sejenisnya seperti kertas yang tidak terdapat tulisan di atasnya, meskipun untuk membersihkan sesuatu yang tidak wajar semisal darah. Akan tetapi, bila kemudian hal ini dilanjutkan dengan Istinja menggunakan air, hal itu jauh lebih baik.

Pelaksanaan *Maqashid Syari'ah* dalam kehidupan akan menghasilkan maslahat. Salah satu manfaat adanya maslahat dalam syari'at adalah untuk menjaga lima perkara ushul, yaitu *hifdzu ad-din*, *hifdzu an-nafs*, *hifdzu maal*, *hifdzu 'aqli*, *hifdzu nasab*. Seluruh ulama' bersepakat bahwa adanya maslahat adalah untuk menjaga kemaslahatan umat. Segala perkara yang Allah SWT tetapkan hukumnya, maka terdapat maslahat atau maqashid yang jelas. Akan tetapi, sebagian ulama' melarang manusia untuk menanyakan hikmah syari'at yaitu dalam kekuasaan Allah SWT dan dalam hal yang tidak dapat dijangkau oleh otak manusia. Sebagaimana yang tertera dalam kaidah fiqih “ *menjauhi madharat lebih utama daripada melaksanakan sebuah maslahat*”

Apabila dikaji dengan menggunakan *Maqashid Syari'ah* maka menurut hemat penulis penggunaan toilet duduk dalam perspektif hukum Islam merupakan suatu hal yang dianggap makruh, tetapi penggunaan toilet duduk di perbolehkan dengan pengecualian atau alasan-alasan tertentu misalkan orang tua yang sudah renta yang memang tidak kuat lagi untuk buang air besar dalam posisi jongkok, kemudian alasan lain adalah seseorang yang mempunyai kelebihan berat badan sehingga untuk buang airpun kesulitan dalam posisi berjongkok. Penulis melihat hal ini merupakan bagian dari prinsip memelihara agama dan jiwa. Bukan hanya untuk waktu sementara, akan tetapi penggunaan toilet duduk bisa saja tetap dipergunakan dengan alasan-alasan tertentu tetapi menurut hemat penulis menghindari kemudharatan akibat menggunakan toilet duduk lebih utama bagi orang-orang yang menggunakannya, jadi kembali kepada individu masing-masing mau tetap menggunakan toilet duduk atau tidak. Bahkan, tujuan dari syariat hukum Islam itu sendiri adalah untuk kemashalatan seluruh umat manusia tidak hanya beberapa orang saja.

Menurut hemat penulis penggunaan *Maqashid Syari'ah* sangat relevan jika dihubungkan dengan permasalahan penggunaan toilet duduk yang sekarang menjadi problem dimasyarakat pada masa sekarang ini, pertama jika dilihat dari *hifdzu ad-din* atau dalam hal Perlindungan agama ini merupakan tujuan pertama hukum Islam. Sebabnya adalah karena agama merupakan pedoman hidup manusia, dan di dalam agama Islam selain komponen-komponen akidah yang merupakan pegangan hidup setiap Muslim serta akhlak yang merupakan sikap hidup seorang Muslim.

Agama adalah kebutuhan mutlak bagi manusia, sehingga mendapatkan prioritas utama untuk dijaga kelestarian dan keselamatannya. Caranya adalah dengan menjalankan agama secara benar, yaitu dengan dilandasi aqidah yang lurus, ibadah yang tulus, dan berperilaku yang mulia.⁷⁷

Menurut penulis, dibutuhkan suatu analisa yang mendalam mengenai penggunaan toilet duduk. Apakah toilet duduk harus dihilangkan atau tetap di pertahankan keberadaannya dengan syarat-syarat tertentu. Sementara hukum Islam disyariatkan bukan dengan hampa tanpa muatan, melainkan penuh dengan hikmah-hikmah disyariatkannya suatu hukum.

2. Adab Ketika Hendak Buang Air Besar dan Buang Air Kecil di Dalam Toilet

Kebersihan adalah merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran Islam. Allah SWT adalah Dzat yang Maha Suci dan mencintai kesucian. Karena kebersihan dalam Islam tidak terpisahkan dengan Iman. Demikian juga dalam ajaran Islam banyak dibahas masalah kebersihan dan kesucian antara lain wudhu, tayamum, mandi dan cara-cara menghilangkan hadas dan najis.

Dengan demikian untuk menjaga kebersihan dan kesucian itu perlu memperhatikan segala sesuatu tata cara atau adab-adab yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sehingga apa yang kita lakukan itu akan menjadi ibadah dan mendapat ganjaran pahala oleh Allah SWT, dan mendatangkan berkah.

⁷⁷Ali Sodiqin, *Fiqh Usul Fiqh: Sejarah, Metodologi dan Implementasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Berada Publishing, 2012, h. 170.

Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika kita masuk ke kamar mandi (toilet) untuk buang air kecil atau buang air besar, antara lain:⁷⁸

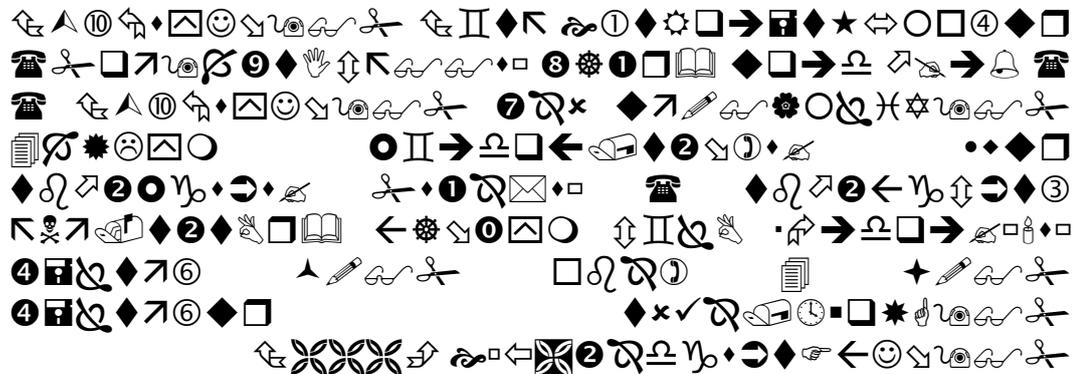
- a. Tidak membawa sesuatu yang bertuliskan nama Allah SWT, kecuali bila ia khawatir benda itu akan hilang bila tidak dibawa.
- b. Menjauh dan menutupi diri dari pandangan manusia. Apalagi jika sedang buang air besar, agar suara saat buang air tidak didengar, atau baunya tidak tercium.
- c. Membaca basmalah dan *isti'adzah* (permohonan) dengan suara keras ketika hendak memasuki tempat buang air dan ketika menyingsingkan (membuka) pakaian jika buang air di tempat terbuka dan jauh dari manusia.
- d. Tidak berbicara secara mutlak saat buang air, baik berupa dzikir atau lainnya. Tidak boleh menjawab salam, menjawab adzan kecuali jika harus menuntun atau mengarahkan (seperti orang buta) yang dikhawatirkan akan jatuh atau terperosok. Jika seorang bersin saat buang air, maka ia membaca hamdallah dalam hatinya dan tidak menggerakkan lisannya.
- e. Menghormati kiblat dengan tidak menghadap ke arahnya atau membelakanginya.
- f. Mencari tempat yang gembur dan landai sehingga dia tidak terkena najis dari percikan air kencing.
- g. Menghindari buang air di lubang karena bisa mengganggu binatang yang hidup di tanah.

⁷⁸Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014, h. 18.

- h. Menghindari buang air di tempat berteduh, jalan, atau tempat berkumpulnya manusia.
- i. Tidak kencing di kolam air (untuk mandi), di air diam, atau mengalir.
- j. Tidak boleh kencing sambil berdiri, karena hal ini bertentangan dengan etika kesopanan dan kebiasaan baik, serta menyebabkan cipratan najis. Jika dijamin tidak ada terciprat najis, maka boleh sambil berdiri.
- k. Membersihkan dua jalan najis (kemaluan dan najis), setelah buang air, dengan batu atau benda padat suci tidak dilarang. Atau cukup menghilangkan najis itu dengan air, atau sekaligus batu dan air.
- l. Tidak istinja dengan tangan kanan demi menghormatinya dari bersentuhan dengan kotoran.
- m. Membersihkan tangan setelah Istinja dengan sabun atau menggosokkan di atas tanah dan semisalnya.
- n. Memercikkan air di kemaluannya setelah kencing, untuk menghilangkan was-was dalam dirinya.
- o. Mendahulukan kaki kiri masuk ke tempat buang air. Jika keluar darinya, mendahulukan kaki kanan, kemudian berdoa: “*Ghufronaka*” (berikan ampunan-Mu kepada kami, ya Allah).

Kesucian dalam ajaran Islam dijadikan syarat sahnya sebuah ibadah, seperti shalat, thawaf, dan sebagainya. Bahkan manusia sejak lahir hingga wafatnya juga tidak bisa lepas dari masalah kesucian. Oleh karena itu para ulama bersepakat bahwa berthaharah adalah sebuah kewajiban. Sehingga Allah

SWT sangat menyukai orang yang mensucikan diri sebagaimana Firman berikut ini:



Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. al-Baqarah: 222)⁷⁹

Penulis melihat bahwa dalam hal masuk toilet pun umat Islam dituntut untuk selalu memperhatikan adab-adab ketika memasuki serta membuang air besar atau membuang air kecil di wc maupun di toilet.

B. PENGGUNAAN TOILET JONGKOK DAN DUDUK DALAM PERSPEKTIF KESEHATAN

1. Pentingnya Kesehatan Bagi Tubuh

Dalam konsep Indonesia sehat 2010 yang pernah direncanakan oleh Presiden Habibie dan Menteri Kesehatan pada tahun 1998, mendambangkan seluruh bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan yang sehat, memiliki perilaku hidup sehat dan akses kepada pelayanan kesehatan secara adil, merata, dan berkualitas. Terminologi Indonesia 2010 adalah semacam slogan atau *trade*

⁷⁹Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2010, h. 35.

mark agar bangsa Indonesia menuju ke arah visi Indonesia Sehat 2010 tersebut.⁸⁰

Lingkungan adalah kondisi atau benda hidup atau benda mati di sekeliling subjek yang didiskusikan. Lingkungan manusia adalah benda-benda, kondisi dan kehidupan di sekitar manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat berinteraksi dengan lingkungan baik pemukiman tempat kerja maupun tempat umum dan transportasi. Masing-masing tempat memiliki persyaratan kesehatan berbeda satu sama lain, mengingat intensitas dan waktu interaksi tidak sama. Demikian pula umur, gender, ukuran tubuh masing-masing berbeda dan menentukan respons yang berbeda satu sama lain.

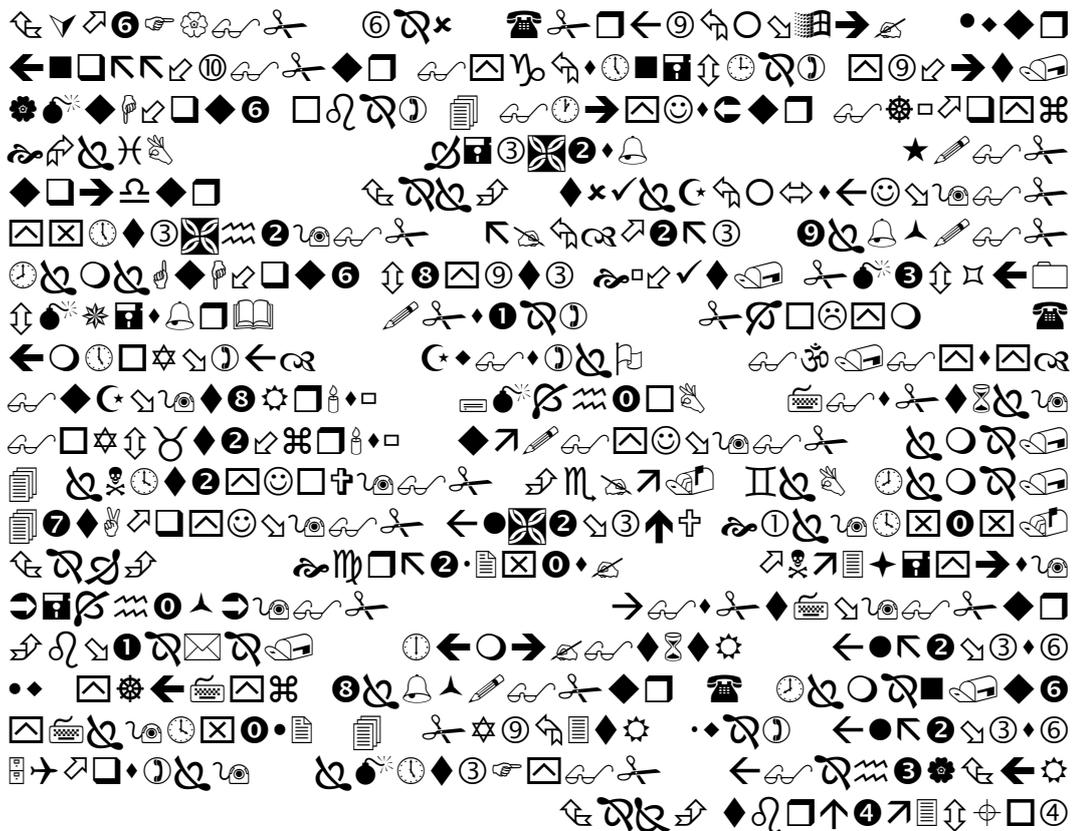
Menurut hemat penulis jika dikaitkan dengan teori menjaga kesehatan tubuh maka jelas sekali manfaat melindungi kebersihan dan tubuh semakin dirasakan oleh lebih beberapa orang serta di dalam semakin banyak segi kehidupan. Menjaga kebersihan tubuh memang adalah sebuah keharusan. Karena kitalah si pemilik dari tubuh yang kita miliki sehingga tugas kitalah yang memegang keharusan dan kewajiban untuk menjaga kebersihan dari tubuh itu sendiri. Menjaga kesehatan tubuh dari ancaman penyakit dari penggunaan toilet duduk wajib dilakukan, karena penulis melihat toilet duduk sangat berpengaruh menyebarkan dan menimbulkan penyakit atau bakteri itu dilihat dari banyaknya hasil penelitian yang menyatakan orang yang biasa menggunakan toilet duduk sangat rentan terkena penyakit misalnya wasir,

⁸⁰Umar Fahmi Achmadi, *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, h. 29-30.

hemmoroid, ambeien dan penyakit lainnya sehingga penulis mengharapkan setiap orang lebih aktif lagi dalam menjaga kesehatan tubuhnya sendiri.

Sistem nilai Islam menyatakan bahwa seluruh amal saleh adalah kekal. Namun, terdapat perbuatan tertentu yang khusus. Menyalin Alquran dan menulis buku-buku yang isinya berdasar pada Alquran adalah diantara perbuatan yang secara spesifik disebutkan dalam hadis-hadis sebagai pekerjaan yang pahalanya memberikan manfaat pada pelakunya secara abadi.

Di dalam Alquran sudah dijelaskan bahwa pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan yaitu pada Q.S: Al-A'raf ayat 56-58, dan Q.S: Al-Baqarah ayat 164



Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut

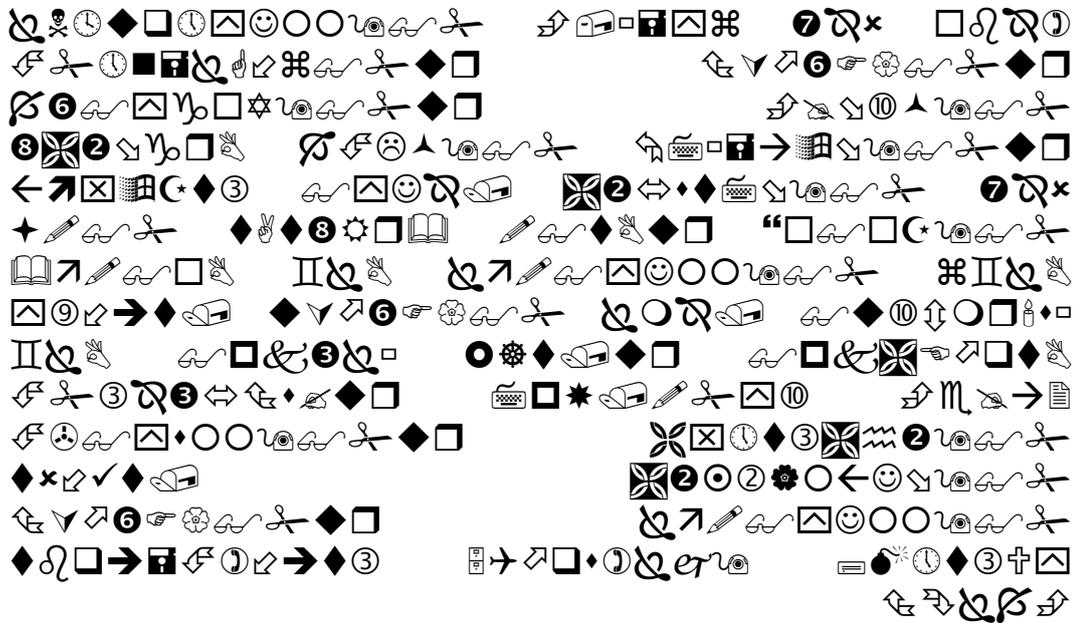
(tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.⁸¹

Tafsir Ayat:

Dalam ayat ini Allah SWT menuntun para Hamba-Nya untuk selalu berdoa dan berseru pada-Nya dalam semua urusan kepentingan mereka di dunia dan akhirat mereka. Juga menuntun caranya berdoa untuk dapat diterima yaitu dengan perasaan merendahkan diri, menyadari diri sebagai hamba yang mohon kepada Tuhannya dan suara yang lembut, yang mengharap belas kasih dari yang dimintanya. Setelah ayat yang menerangkan bahwa Tuhan yang sesungguhnya ialah Allah SWT sebab Dia yang mencipta langit dan bumi, memelihara, menentukan, mengatur dan menjamin, kemudian Dia menganjurkan supaya selalu berhubungan kepada-Nya berdoa dan meminta baik untuk kepentingan atau untuk dihindarkan dari segala bahaya yang ditakutkan, kemudian dalam ayat ini Allah SWT menyatakan bahwa Dia pula

⁸¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2010, h. 156-158.

yang member rezeki pada semua makhluk, dan Dia pula akan menghidupkan kembali makhluk yang telah mati di hari kiamat kelak.⁸²



Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkannya.”⁸³

Tafsir Ayat:

Alam adalah sarana manusia untuk melakukan penggalan ilmu pengetahuan. Seharusnya manusia sebagai khalifah di muka bumi ini mampu menggunakan akalinya untuk menggali lebih dalam ilmu pengetahuan tersebut agar dapat diambil manfaatnya demi kesejahteraan dunia dan akhirat. Adanya pergantian siang dan malam secara konsisten, bertiupnya angin dengan

⁸²Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Ibnu Katsier Jilid 3*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986, h. 420-222.

⁸³Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, 2010, h. 25.

kencang, berlayarnya bahtera di lautan merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Bagi orang yang berfikir langit dengan planet dan macam-macam bintangnya semua berjalan dan bergerak menurut tata tertib dan aturan ilahi, tidak ada yang menyimpang dari aturan itu Allah SWT menurunkan hujan dari langit sehingga bumi yang telah mati menjadi hidup dan subur, segala macam hewan juga dapat melangsungkan hidupnya dengan adanya air tersebut. Allah SWT telah menciptakan pengisaran angin, yang ada kalanya membawa berkah dan ada kalanya membawa bencana. Allah SWT menciptakan langit yang kita saksikan ketinggian, keindahannya, keleluasaannya dan apa yang ada di langit atau ruang angkasa yaitu 100 miliar galaksi, di mana setiap galaksi terdiri atas 100 miliar bintang.⁸⁴

Pada hakikatnya yang dimaksud komponen lingkungan yang memiliki potensi bahaya kesehatan masyarakat, adalah komponen lingkungan yang mengandung agen penyakit. Komponen lingkungan yang sehari-hari berinteraksi dengan masyarakat adalah air, udara, pangan, serangga penular penyakit, dan manusia itu sendiri. Dalam proses kejadian penyakit harus dibedakan agen penyakit dan komponen lingkungan yang merupakan media penghantar atau media penular penyakit. Dikatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berinteraksi dengan sedikitnya lima komponen lingkungan, yakni udara, pangan, air, binatang penular penyakit, dan manusia itu sendiri. Berbagai komponen lingkungan ini ada yang berpotensi menimbulkan atau menularkan penyakit, ada pula yang tidak. Komponen

⁸⁴Imam Jalaludin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain Jilid 1*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, h. 85.

lingkungan disebut memiliki potensi bahaya kesehatan atau dapat menimbulkan bahaya kejadian penyakit, kalau di dalamnya mengandung agen penyakit. Agen penyakit ini setiap hari bertambah, baik akibat mutasi berbagai mikro organisme maupun penambahan bahan akibat perubahan-perubahan teknologi maupun alamiah.⁸⁵

a. Pengertian Kesehatan

- 1) Kesehatan adalah keadaan badan dan jiwa yang baik pada diri seseorang sehingga dapat memenuhi tugas dan fungsinya.
- 2) Menurut Undang-undang kesehatan, yang dimaksud dengan kesehatan ialah yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan.

b. Hubungan antara bersih dan sehat

- 1) Bersih dan sehat adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.
- 2) Apabila seseorang ingin bersih, maka akan menjadi sehat.
- 3) Apabila seseorang ingin sehat maka orang tersebut harus bersih terlebih dahulu.
- 4) Karena kesehatan akan terwujud dari kebersihan.
- 5) Motto “kebersihan adalah pangkal kesehatan” selalu harus di pegang oleh setiap pribadi.

c. Pola hidup bersih pribadi atau seseorang

- 1) Pola hidup bersih adalah suatu kegiatan yang biasa dilakukan untuk mewujudkan suatu nilai kebersihan pada diri.
- 2) Hal ini menyangkut tingkat kesadaran tiap individu akan kebersihan.

⁸⁵*Ibid.*, h. 35.

- 3) Apabila seorang individu telah sadar akan pentingnya suatu kebersihan, maka pola hidup bersih akan ia terapkan,
 - 4) Sebaliknya, apabila tingkat kesadaran akan kebersihan seorang individu rendah, maka pola hidup bersih akan jauh dari dirinya.
 - 5) Contoh pola hidup bersih antara lain menjaga kebersihan diri sendiri, membersihkan lingkungan dengan baik, dan buang air kecil dan besar pada tempatnya.
- d. Pentingnya kesehatan bagi individu secara pribadi
- 1) Keuntungan kesehatan bagi individu secara pribadi:
 - a) Telah kita ketahui bersama bahwa setiap orang ingin selalu sehat.
 - b) Kesehatan adalah harta yang tidak ternilai harganya.
 - c) Kesehatan tidak hanya berguna untuk saat ini, tetapi juga untuk waktu yang akan datang.
 - d) Kesehatan adalah sumber dari kesenangan, kenikmatan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, sangatlah bijaksana apabila masing-masing individu secara pribadi selalu memelihara dan meningkatkan kesehatan pribadi.
 - e) Kesehatan adalah satu syarat yang harus dipenuhi apabila seseorang secara pribadi melamar pekerjaan, untuk melanjutkan pendidikan ataupun untuk mendapatkan Surat Ijin Mengemudi (SIM).
 - f) Kesehatan merupakan hal penting bagi seseorang dalam menduduki jabatan tertentu dalam semua pekerjaan.
 - g) Karena orang hanya dapat dengan sebaik-baiknya apabila dalam keadaan sehat.

- 2) Kerugian sakit bagi individu secara pribadi, apabila seorang individu jatuh sakit, maka rasa baik dan sehat akan hilang dan orang tersebut tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya.

Menurut hemat penulis teori anatomi sistem pencernaan berkaitan erat dengan kesehatan tubuh manusia yaitu pentingnya menjaga kesehatan sistem pencernaan terutama menjaga agar usus besar dan usus kecil tidak tertekuk atau tertekan ketika buang air besar menggunakan toilet duduk, namun nyatanya ketika seseorang menggunakan toilet duduk pada saat buang air besar, poros usus bagian bawah akan tertekuk dan berbelok sedikit oleh tubuh sehingga usus akan mengalami masalah sedangkan ketika kita menggunakan toilet jongkok ketika buang air besar maka poros usus bagian bawah akan lurus dan tidak menimbulkan masalah serta akan mempermudah kita untuk mengeluarkan kotoran. Yang wajib dijaga karena manusia pada dasarnya haruslah memahami sistem pencernaan pada tubuhnya sendiri sehingga diharapkan kesehatan akan selalu terjaga dengan baik.

2. Pemahaman Tentang Penggunaan Toilet Atau Jamban

Dewasa ini, banyak orang lebih memilih menggunakan toilet duduk dibandingkan toilet jongkok. Sengaja berlama-lama duduk di toilet sambil membaca surat kabar pagi hari bukan lagi kebiasaan yang aneh untuk dilakukan. Namun seperti halnya kebiasaan lain, kebiasaan membaca dalam toilet juga memiliki dampak yang tidak baik, terutama kaitannya dengan kesehatan.

Jamban atau toilet adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat

duduk dengan leher angsa (ceplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.⁸⁶

a. Jenis-jenis toilet yang digunakan:

- 1) Toilet ceplung adalah toilet yang penampungannya berupa yang berfungsi menyimpan kotoran/tinja ke dalam tanah dan mengendapkan kotoran ke dasar lubang. Untuk toilet ceplung diharuskan ada penutup agar tidak berbau.
- 2) Toilet tangki septik atau leher angsa adalah toilet berbentuk leher angsa yang penampungannya berupa tangki septik kedap air berfungsi sebagai wadah proses penguraian atau dekomposisi kotoran manusia yang dilengkapi dengan resapan.

b. Memilih jenis toilet:

- 1) Toilet ceplung digunakan untuk daerah yang sulit air:
 - a) Daerah yang cukup air.
 - b) Daerah yang padat penduduk, karena dapat menggunakan “*Multiple Latrine*” yaitu satu lubang penampungan tinja atau tangki septik di gunakan oleh beberapa toilet (satu lubang dapat menampung kotoran atau tinja dari 3-5 toilet).
 - c) Daerah pasang surut, tempat penampungan kotoran atau tinja hendaknya ditinggikan kurang lebih 60 cm dari permukaan air pasang.

c. Alasan mengapa harus menggunakan toilet atau jamban:

- 1) Menjaga lingkungan bersih, sehat, dan tidak berbau.
- 2) Tidak mencemari sumber air yang ada di sekitarnya.

⁸⁶Anik Maryunani, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Jakarta: CV. TRANS INFO MEDIA, 2013, h. 93.

- 3) Tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit diare⁸⁷, kolera disentri⁸⁸, tifus⁸⁹, kecacingan, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit, dan keracunan.

d. Syarat-syarat toilet yang sehat:

- 1) Tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter)
- 2) Tidak berbau.
- 3) Kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus.
- 4) Tidak mencemari tanah sekitarnya.
- 5) Mudah dibersihkan dan aman digunakan.
- 6) Dilengkapi dinding dan atap pelindung.
- 7) Penerangan dan Ventilasi yang cukup.
- 8) Lantai kedap air dan luas ruangan memadai.
- 9) Tersedia air, sabun, dan alat pembersih.

e. Cara memilih toilet yang sehat:

- 1) Lantai toilet hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air.
- 2) Bersihkan toilet secara teratur sehingga ruang toilet dalam keadaan bersih.
- 3) Di dalam toilet tidak ada kotoran yang terlihat.
- 4) Tidak ada serangga, (kecoa, lalat) dan tikus yang berkeliaran.
- 5) Tersedia alat pembersih (sabun, sikat, dan air bersih).
- 6) Bila ada kerusakan, segera perbaiki.

⁸⁷Diare adalah penyakit dengan gejala berak-berak atau mencret.

⁸⁸Kolera disentri adalah penyakit perut disertai buang-buang air dan muntah-muntah.

⁸⁹Tifus adalah penyakit usus yang cepat menular disertai demam dan gangguan atas kesadaran diri.

Di Jepang, kloset modern disebut *washlet* atau kloset duduk pembasuh air hangat. Kloset jenis ini memiliki beragam fitur dengan teknologi paling mutakhir di dunia. *Washlet Zoe* adalah produk Toto yang dimasukkan ke dalam *Guinness World Records* sebagai toilet dengan tujuh fungsi yang paling canggih di dunia. Namun, sebagai produk tahun 1997, *Washlet Zoe* sekarang sudah kuno dibandingkan model *Neorest* yang merupakan produk mutakhir dari Toto. Inspirasi membuat *washlet* bukan berasal dari Jepang. Kloset duduk pertama yang dilengkapi bidet⁹⁰ sudah diproduksi di luar Jepang sejak tahun 1964.⁹¹

Era kloset teknologi tinggi baru dimulai di Jepang pada tahun 1980 dengan diperkenalkannya *Washlet G Series* oleh Toto. Sejak itu pula, semua kloset teknologi tinggi di Jepang disebut *washlet*. Hingga tahun 2002, hampir setengah dari rumah-rumah di Jepang memiliki *washlet*, dan jumlah rumah yang memiliki *washlet* justru lebih banyak daripada rumah yang memiliki komputer pribadi. Sepintas lalu, kloset teknologi tinggi produk Jepang terlihat seperti kloset duduk biasa, namun di dalamnya terdapat fitur-fitur seperti hembusan angin hangat, dudukan kloset yang hangat ketika suhu udara dingin, pengatur tekanan dan volume semprotan air sewaktu membasuh, tutup kloset yang membuka dan menutup secara otomatis, penyiram kloset otomatis, sistem penyerap bau, dan panel kontrol nirkabel yang berada di samping dudukan kloset atau dipasang di dinding yang berdekatan.

⁹⁰Bidet adalah tempat buang air kecil bagi wanita yang dilengkapi dengan alat pembersih.

⁹¹Irfan Roni, *Makalah Teknologi*, [Http://irfanroni.blogspot.co.id/2011/12/makalah-teknologi-terbaru.html](http://irfanroni.blogspot.co.id/2011/12/makalah-teknologi-terbaru.html) Di unduh Pada Tanggal 1 Oktober Pukul 10:41 Wib.

Kloset duduk berikut bidet memiliki nosel penyemprot seukuran pensil yang keluar dari bawah dudukan kloset dan menyembrotkan air. Jenis semprotan air bisa dipilih dari panel kontrol, semprotan air untuk anus dan semprotan air khusus untuk wanita. Nosel penyemprot sama sekali tidak menyentuh anggota badan pemakai. Sesudah beroperasi, nosel memiliki kemampuan membersihkan diri sebelum ditarik ke dalam dudukan kloset. Nosel yang sama umumnya dipakai untuk membasuh buang air besar atau buang air kecil wanita, namun air disemprotkan dari lubang air dan sudut-sudut yang berbeda agar mengenai sasaran yang tepat. Sejumlah model memiliki dua nosel untuk masing-masing keperluan. Nosel juga tidak akan keluar menyembrotkan air bila tidak ada orang yang duduk di kloset. Model-model awal tidak memiliki sensor seperti ini. Pemakai yang ingin tahu, menekan-nekan tombol sambil berdiri, dan tersempot air hangat di bagian wajah.

Dari panel kendali kloset teknologi tinggi dapat diatur suhu dan tekanan air sesuai selera pemakai. Menurut setelan pabrik, tekanan semprotan air ke vulva⁹² lebih kecil daripada semprotan ke anus. Peneliti di Jepang telah mengetahui bahwa sebagian besar pemakai toilet lebih menyukai suhu air yang optimal adalah sedikit di atas suhu tubuh, yakni 38 °C. Posisi nosel sewaktu menyembrot dapat diatur dari papan kontrol, ke depan atau ke belakang. *Washlet* produk terbaru memungkinkan pilihan semprotan air yang berdenyut atau bergetar, dan diklaim oleh produsen bisa mengurangi gejala konstipasi

⁹²Vulva adalah kelamin perempuan bagian luar.

(sembelit) dan wasir. Sebagian model *washlet* mencampur semprotan air dengan sabun sehingga proses pembasuhan bisa lebih bersih.

Pemakai *washlet* bisa saja tidak lagi memerlukan kertas toilet. Sebagian orang cenderung memakai kertas toilet untuk mengelap sesudah disemprot atau sebelum disemprot. Model-model *washlet* umumnya dilengkapi kipas penghembus udara yang suhunya bisa diatur antara 40 °C dan 60 °C untuk mengeringkan.

Selain dudukan kloset yang memiliki pemanas (dapat diatur dari 30 °C hingga 40 °C), *washlet* juga memiliki tutup yang dilengkapi sensor. Tutup kloset bisa membuka atau menutup bergantung kepada jarak orang dengan kloset. Beberapa model diantaranya memiliki pemutar musik dan pengeras suara agar pemakai bisa santai. Toilet produksi Inax memutar bait-bait pertama dari Op. 62 Nr. 6 *Frühlingslied* karya Felix Mendelssohn. Fitur lain termasuk penyiraman otomatis, penghilang bau otomatis, permukaan kloset anti kuman. Beberapa model untuk orang lanjut usia memiliki sandaran lengan dan pipa untuk berpegangan ketika ingin berdiri setelah selesai. Tutup kloset juga menutup dan membuka dengan perlahan sehingga tidak bertumbukan dengan dudukan kloset. Model paling mutakhir bahkan hanya menghangatkan dudukan kloset pada jam-jam pemakai diperkirakan akan tiba di toilet berdasarkan rekaman data frekuensi dan pola penggunaan toilet. Model tertentu bahkan berpendar (bercahaya) di waktu malam, dan memiliki pendingin udara di bawah dudukan toilet agar pemakai merasa nyaman dimusim panas. Toilet juga sudah dilengkapi suara yang bisa menyapa pemakai.

Papan kontrol kloset dilengkapi dengan simbol-simbol (piktogram), namun hanya ditulis dengan aksara kanji. Walaupun dengan simbol saja cukup jelas, pemakai yang tidak mengerti sistem tulisan Jepang mungkin bisa mencoba-coba dengan menekan sembarang tombol. Jepang memang negara yang super maju, segala sesuatunya di sana sudah menggunakan teknologi yang canggih, bahkan toilet. Toilet tempat buang air kecil dan besar diatur dengan teknologi yang super canggih di negeri sakura itu. Adalah Daiwa House yang mengusung teknologi canggih ke dalam toilet. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh toilet super canggih tersebut, terutama untuk tujuan kesehatan, karena memang target dari produk toilet ini adalah orang-orang dewasa. Lalu apa saja yang bisa dilakukan toilet yang diberi nama "*Intelligence Toilet*" ini terhadap penggunanya, berikut jawabannya:

- (1) Mampu menganalisis urine, termasuk mengukur kadar gula dalam urine.
- (2) Mampu mengukur tekanan darah.
- (3) Mengukur suhu tubuh.
- (4) Mengukur berat badan, skala yang terintegrasi di lantai mampu mengukur berat badan kamu sementara kamu duduk di kloset.

Semua hasil pengukuran di atas akan ditampilkan di layar computer yang menempel di dinding toilet. Toilet mampu bertindak layaknya sebuah klinik kecil. Lalu berapa harga untuk sebuah toilet yang super canggih ini, memang tidak murah harga yang dibayar untuk teknologi seperti ini, yaitu berkisar antara \$4100 sampai \$5850 (Rp. 36-52 juta), tergantung dari modelnya.

Apakah toilet seperti ini cocok untuk dipasang di setiap rumah. Jawabannya tidak, karena jika penghuni rumah kamu lebih dari lima dan menggunakan toilet yang sama maka toilet ini tidak mampu lagi menampung data hasil pemeriksaan. Toilet teknologi Jepang ini memang didesain hanya untuk menampung data untuk 5 orang saja mengingat keterbatasan penyimpanan memorinya. Walaupun begitu, apa yang sudah toilet ini tunjukkan dengan kemampuannya sudah mampu membuat kita terkagum-kagum.

Di Jepang, bentuk toilet memang hampir sama dengan toilet duduk di Indonesia, atau di Thailand, yang membedakannya adalah toilet di Jepang mempunyai fungsi yang tidak hanya sebagai tempat pembuangan akhir (TPA) dari sistem pencernaan kita, namun juga memberikan kenyamanan bagi pemakainya. Toilet di Jepang di kendalikan oleh panel elektronik, dari panel ini kita bisa mengoperasikan toilet yang sedang kita pakai sesuai dengan kenyamanan kita. Fungsi mendasar di toilet Jepang yang bisa kita temukan pada panel diantaranya adalah mengatur temperatur toilet yang sedang kita duduki, toilet ini memberikan rasa hangat dipaha dan pantat pemakai, sehingga merasa rileks, dan juga bisa melakukan *self-spray* untuk membersihkan pemakai setelah selesai membuang air besar, di mana besaran dan kecepatan *sprayer* bisa kita atur sedemikian rupa sesuai dengan keinginan kita.

Toilet itu punya beberapa fasilitas yang canggih yang kalau mau mengaktifkannya kita tinggal menekan tombol saja. ini dia beberapa fasilitasnya:

Pertama, klosetnya bisa menghangatkan pantat kita, soalnya ada semacam alat pemanas dibagian tempat duduknya yang bisa membuat hangat pantat kita. Apalagi ketika musim dingin, selain itu ada tali kecil disangkutkan di tembok yang kembali menyediakan listrik untuk memanaskannya.

Kedua ada tombol pengatur *showernya*, tombol ini berfungsi untuk mengatur tekanan air seberapa besar yang kita inginkan. Hampir sama seperti kloset duduk yang ada di Indonesia, hanya bedanya yang ini bisa diatur tekanannya.

Ketiga pengatur *flusher*, walaupun air yang ada di tangki habis. tangki akan terisi lagi secara otomatis ketika airnya habis.

Keempat pengharum otomatis segera setelah kita selesai buang hajat. Langsung tercium wangi semerbak yang membuat betah berlama-lama di toilet.

Beberapa toilet yang lebih canggih bahkan bisa menyediakan musik klasik atau musik natural yang membuat pengguna semakin nyaman. Bahkan untuk yang paling canggih juga disediakan LCD yang bisa kita pakai untuk menonton film atau TV dan bahkan mengakses internet sambil buang air besar. Itulah di Jepang begitulah kenyataannya, kecanggihan teknologi benar-benar digunakan untuk kenyamanan hidup manusia.

3. Bahaya Penyakit Dari Penggunaan Toilet Duduk

Mungkin banyak diantara kita yang telah mengetahui kaitan antara kebiasaan mengejan dengan pembentukan hemoroid⁹³ atau wasir. Secara definisi, hemoroid atau wasir adalah pembengkakan dan peradangan pada pembuluh darah balik (vena) pada daerah rectum atau anus. Kondisi ini

⁹³Hemoroid adalah melebarnya pembuluh darah di daerah dubur.

tergolong jarang ditemukan di sebagian besar wilayah Asia, Afrika, dan Timur Tengah. Namun sebaliknya, kondisi ini justru sering ditemukan di Negara - negara Barat. Di Amerika misalnya, sekitar setengah dari populasi akan mengalami hemoroid sebelum mencapai usia 50 tahun.⁹⁴

Mengenai hal ini, banyak peneliti yang berpendapat bahwa rendahnya insiden hemoroid di negara-negara berkembang adalah terutama terkait dengan konsumsi bahan makanan tinggi serat. Akan tetapi hal ini masih belum dapat dibuktikan melalui penelitian, mengingat beragamnya bahan makanan yang tersedia saat ini, yang jenis dan jumlah konsumsinya tidak selalu sama. Setelah ditelaah lebih lanjut, ternyata perbedaan insiden hemoroid tersebut terjadi bukan tanpa alasan, yaitu terkait dengan penggunaan toilet duduk. Pada toilet ini justru membuat proses buang air besar menjadi lebih sulit untuk dilakukan, pengguna akan dipaksa mengejan untuk mendorong gerakan usus. Kebiasaan mengejan merupakan salah satu faktor yang mendasari terbentuknya hemoroid. Posisi ideal untuk buang air besar adalah jongkok dengan paha tertekuk pada perut. Dengan cara ini kapasitas rongga perut sangat berkurang dan tekanan dalam perut meningkat, sehingga akan lebih mendorong feses atau tinja. Ketika buang air besar, otot puborectalis mengendurkan tekanannya di rectum untuk memungkinkan feses keluar.

Dalam posisi duduk, tekanan yang ada hanya mengendur sebagian. Sementara dalam posisi jongkok, tekanannya mengendur dan rileks dengan

⁹⁴Mas Aziz, *Artikel Kesehatan*, [Http://www.rspkujogja.com/info-pku/artikel-kesehatan/166-toilet-duduk](http://www.rspkujogja.com/info-pku/artikel-kesehatan/166-toilet-duduk-vs-toilet-jongkok) vs-toilet-jongkok Di unduh Tanggal 22 September 2016 Pukul 10:30 Wib.

sempurna sehingga memudahkan proses pengeluaran feses. Selain itu, menurut jurnal *Digestive Disease and Sciences*, dibutuhkan waktu lebih lama untuk buang air besar dengan toilet duduk sebab tubuh butuh proses untuk mendorong feses melalui sudut rektoanal. Sedangkan pada posisi jongkok tidak butuh waktu lama karena sudut rectoanal telah terbentuk dengan sendirinya sehingga feses pun terdorong. Hal ini secara tidak langsung telah menjelaskan mengapa insiden hemoroid jarang ditemukan pada populasi Asia, Afrika, dan Timur Tengah, dimana kebanyakan dari penduduknya masih menggunakan toilet jongkok untuk memenuhi panggilan alam mereka. Studi yang dilakukan oleh Dr.B.A.Sikirov pada tahun 1987 telah membuktikan hipotesa ini. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hemoroid adalah sebuah hasil dari proses iritasi yang berkesinambungan akibat kebiasaan mengejan berlebihan dalam posisi duduk. Atau dengan kata lain, kebiasaan duduk yang terlalu lama dalam toilet merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan hemoroid yang tidak boleh dianggap remeh.

Namun tahukah bahwa postur tubuh saat di toilet ternyata juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi. Toilet duduk ini sangat baik digunakan pada orang yang telah mengalami penurunan fleksibilitas dan kekuatan otot, kelebihan berat badan serta orang yang keseimbangannya buruk. Toilet duduk juga mencegah kontak langsung dengan bau dan kutu saat tersambung ke limbah saniter yang tepat. Kerugian dari toilet ini adalah memicu beberapa masalah medis seperti wasir, panggul prolapse

(turun panggul) pada perempuan, radang usus buntu, masalah prostat⁹⁵ dan disfungsi seksual. Selain itu toilet duduk diduga bisa menjadi tempat penyebaran bakteri atau virus yang dapat menginfeksi manusia seperti dermatitis⁹⁶ atau iritasi kulit.

Salah satu peneliti pernah mengungkapkan bahwa toilet duduk sangat bagus untuk mencegah wasir, mengurangi tekanan yang diperlukan saat buang air besar serta mengobati sembelit. Gagasan yang menyebutkan bahwa toilet duduk lebih bermanfaat dibanding toilet jongkok adalah salah. Orang yang menggunakan toilet jongkok lebih baik dalam hal mengembangkan otot kaki dan punggung. Toilet jongkok juga memberikan keuntungan mencegah kontak langsung antara permukaan toilet dengan tubuh, hal ini bisa mencegah penularan berbagai penyakit atau infeksi. Kerugian dari toilet ini adalah tidak bisa digunakan oleh semua kalangan, terutama orangtua, orang cacat atau obesitas karena akan menimbulkan rasa tidak nyaman. Selain itu toilet jongkok diduga bisa memicu timbulnya artritis⁹⁷ dan meningkatkan tekanan pada lutut.

Tapi hal ini bisa dicegah dengan meletakkan sepenuhnya kedua telapak kaki di lantai dan postur tubuh yang tepat. Hal terpenting yang harus diperhatikan adalah sistem sanitasi serta pengelolaan limbah yang baik untuk menghindari kontaminasi tanah dan air. Karena sanitasi yang buruk bisa menjadi salah satu penyebab utama penyakit dan kematian bayi di beberapa negara berkembang.

⁹⁵Prostat adalah kelenjar alat kemih laki-laki yang letaknya melingkari bagian atas aliran kantung kemih.

⁹⁶Dermatitis adalah radang kulit yang disertai rasa gatal.

⁹⁷Arthritis adalah peradangan pada satu atau lebih persendian, yang disertai dengan rasa sakit, kekakuan dan keterbatasan bergerak.

Sebenarnya pemilihan antara toilet duduk atau jongkok tergantung selera dan kebiasaan. Ini semua berpulang pada budaya masing-masing. Walau kenyataannya, toilet duduk diperkenalkan kepada rakyat Asia apalagi Indonesia sebagai peradaban modern yang mengacu pada pola pikir barat. Masyarakat kita sendiri sejak dulu lebih akrab dengan model buang hajat sambil jongkok. Belakangan, semakin menjamurnya toilet duduk maka pola hidup masyarakat, khususnya kaum urban⁹⁸ pun berubah. Mulai rumah tinggal hingga perkantoran, serta tempat-tempat umum banyak menggunakan toilet duduk. Kecuali mungkin toilet umum di terminal kecil yang masih bertahan dengan toilet jongkok. Alasan paling jelas, masalah harga dan perawatan. Lebih murah membuat instalasi toilet jongkok.

Dalam sebuah penelitian yang diterbitkan dalam journal *Digestive Diseases and Sciences*, Dr. Dov Sikirov memaparkan posisi duduk atau jongkok saat buang air besar berpengaruh banyak pada kenyamanan di kamar mandi. Ia menginstruksikan sejumlah responden untuk mencoba buang air besar dengan tiga posisi berbeda. Ada yang buang air besar di toilet duduk setinggi 16 inci, duduk di toilet setinggi 12 inci, dan jongkok di atas wadah plastik. Setiap responden juga diminta mencatat waktu mereka buang air besar dan diukur apa kesulitannya dalam empat titik skala.⁹⁹

Hasil studi menunjukkan, saat posisi seseorang jongkok, ia membutuhkan 51 detik untuk memindahkan perutnya. Sedangkan saat posisi duduk di toilet lebih tinggi, orang membutuhkan 130 detik untuk memindahkan

⁹⁸Urban adalah orang yang berpindah dari desa ke kota.

⁹⁹[Http://www.apakabardunia.com/2012/09/lebih-baik-toilet-duduk-atau-jongkok.html](http://www.apakabardunia.com/2012/09/lebih-baik-toilet-duduk-atau-jongkok.html) Di unduh Tanggal 22 September 2016 Pukul 11:55 WIB.

perut. Selain itu, orang yang buang air besar dengan jongkok merasa lebih nyaman dan lebih mudah. Studi lainnya dilakukan oleh para peneliti Jepang. Mereka meneliti cairan yang dilepaskan dari dubur baik dalam posisi duduk atau jongkok. Dari rekaman video sinar x terungkap, sudut anorektal yang terbentuk mulai dari dalam anus naik dari 100 menjadi 126 derajat ketika responden pindah posisi dari duduk ke jongkok. Peneliti mengamati kemungkinan terjadinya pengurangan keinginan mengejan saat jongkok. Mengejan saat buang air besar erat kaitannya dengan terjadinya wasir.

Wasir terjadi ketika pembuluh darah di bagian dubur bengkak, sementara tekanan saat mengejan akan menyebabkan pembuluh darah semakin membesar. Wasir bisa disebabkan mengejan saat buang air besar, sembelit, duduk dalam waktu lama, infeksi dubur, atau penyakit seperti sirosis hati. Penyakit ini bisa terjadi secara internal maupun eksternal. Gejalanya seperti gatal-gatal pada dubur, rasa sakit dan nyeri seputar dubur, terdapat darah merah pada tinja, nyeri saat buang air besar serta muncul benjolan keras di sekitar dubur.

Jadi, berdasarkan sejumlah kajian penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan kloset jongkok relatif lebih menguntungkan dari sisi kesehatan karena dapat memudahkan proses pembuangan. Bentuk toilet jongkok juga sebenarnya lebih sehat. Penulis Ayu Utami pernah mengangkat hal ini di sebuah media beberapa bulan lalu. Toilet jongkok mempunyai leher angsa di lubang pembuangannya (lubang berbentuk melengkung ke kanan lalu ke kiri semakin dalam). Hal ini secara tak langsung menghalangi mikroba dan

bakteri yang keluar dari tinja karena bentuk leher angsa tadi sangat mengherankan. Ayu Utami, penulis yang lebih sering berkutat di dunia sastra bercerita soal ini. Setidaknya ia mengingatkan soal terjadinya perang ideologi barat dan timur juga menysar ke masalah buang hajat. Semua hal yang berbau modern baik untuk ditelaah, tapi bukan berarti disetujui membabi buta. Belum tentu yang tradisional dan ketinggalan zaman tidak lebih baik.

Dewasa ini, banyak warga menyalahgunakan fasilitas WC umum berupa toilet duduk. Toilet duduk atau *flush* toilet seharusnya digunakan dengan cara diduduki. Akan tetapi, banyak warga yang malah menjongkokinya, setidaknya begitulah yang dituturkan Sudarno, penjaga toilet di salah satu pusat perbelanjaan di Yogyakarta, yang telah bekerja selama 12 tahun di Mall tersebut. Bagi sebagian masyarakat, toilet duduk sering menjadi momok, model toilet dengan diduduki itu dianggap rawan penyebaran penyakit. Padahal, toilet duduk sebenarnya tidak menularkan penyakit karena bahan khusus yang dibuat untuk dudukan itu tidak dapat menjadi perantara bakteri penyebab infeksi saluran kemih, terutama infeksi vagina.¹⁰⁰

Ada ketakutan dari sebagian orang kalau saja orang yang sebelumnya menduduki toilet tersebut telah membawa mikroorganisme penyebab penyakit kelamin, misalnya Jamur Kandida, *Trikomonas*¹⁰¹, atau *Chlamydia*¹⁰². Akan tetapi, setelah dikonfirmasi kepada dokter Ernawati, salah seorang dokter

¹⁰⁰Sutanto, *Salah Kaprah Tentang Toilet Duduk*, [Http://female.kompas.com/read/2009/06/29/18513032/salah.kaprah.penggunaan.toilet.duduk](http://female.kompas.com/read/2009/06/29/18513032/salah.kaprah.penggunaan.toilet.duduk) Di unduh Pada Tanggal 22 September 2016 Pukul 14:05 Wib.

¹⁰¹Trikomonas adalah protozoa parasit anaerobic berflagea dan agen penyebab trikomoniasis.

¹⁰²Chlamydia adalah penyakit menular seksual yang ditularkan melalui hubungan seks tanpa menggunakan kondom.

yang di wawancarai di tempat praktiknya di Kwarasan, Sleman, pada Kamis (18/6), bakteri *Chlamydia* yang menyebabkan infeksi vagina itu tidak dapat hidup lama dalam udara bebas (bakteri anaerob).

"Apalagi di tempat yang dingin dan keras seperti dudukan toilet. Jadi, kalau memang ada bakteri yang menempel pada alas duduk toilet dapat dipastikan bakteri tersebut langsung mati dan tidak menular," kata Ernawati. Relindawati, seorang pegawai Bank swasta di Yogyakarta, menuturkan, "Saya merasa risih menggunakan toilet duduk yang sudah bekas pantat orang lain, pastinya kan kotor." Pada kenyataannya perlu diketahui hal itu bukan faktor utama penularan penyakit, toilet hanya media perantara kuman. Kuman di area toilet umum justru asalnya dari pengguna itu sendiri. Penyakit itu timbul karena masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan toilet.

Penyalahgunaan toilet duduk juga disebabkan karena kebiasaan yang sudah tertanam pada sebagian besar warga Yogyakarta untuk berjongkok saat berkemih ataupun buang air besar. Selfira, seorang siswi SMA di Yogyakarta, mengungkapkan, jongkok di toilet duduk itu sudah menjadi kebiasaan karena pada waktu kecil terbiasa menggunakan toilet jongkok. "Dan selama ini aku merasa gak ada yang salah kalau aku jongkok di atas toilet duduk. Dan aku tidak tahu bahaya serta risiko yang akan aku dapatkan kalau jongkok di atas toilet duduk," ujarnya. Dengan pernyataan Selfira, terlihat bahwa budaya toilet duduk yang ia gunakan seperti toilet jongkok bermuara pada kebiasaan dan kekurangan pengetahuan tentang toilet duduk tersebut.

Terlebih ketika kami mewawancarai Syaripah, guru sosiologi di salah satu SMA. Ia menjelaskan, budaya penyalahgunaan toilet duduk sering terjadi karena pada umumnya masyarakat sendiri kurang paham nilai guna dari fasilitas umum modern seperti toilet duduk. "Saya pernah penataran di sebuah wisma beberapa waktu yang lalu. Pada saat saya ke toilet, saya mendapati sebuah toilet duduk yang dudukannya terlihat kotor bekas alas kaki pengguna toilet duduk. Saya merasa sangat risih dan segera membersihkannya sebelum saya menggunakan toilet duduk tersebut," ucapnya. Syaripah juga memberikan solusi untuk budaya masyarakat dalam penyalahgunaan penggunaan toilet duduk ini. Ia berharap, bagi tempat- tempat umum yang menggunakan toilet duduk diberi gambaran penggunaan atau keterangan cara penggunaan toilet duduk. Masyarakat diberi informasi mengenai cara dan nilai guna toilet duduk agar dalam penggunaannya tidak menimbulkan risiko dan kerugian penggunanya.

Permasalahan yang ditemui di Yogyakarta ini adalah penyalahgunaan toilet duduk yang dijadikan toilet jongkok dengan alasan kebersihan. Namun, tanpa disadari masyarakat justru penyakit yang timbul karena penggunaan toilet duduk itu disebabkan kotoran dari alas kaki pengguna yang menempel pada dudukan toilet duduk tersebut. Menanggapi hal ini, Sudarno mengatakan, Mall sudah menyediakan dua macam toilet, yaitu toilet duduk dan toilet jongkok. Akan tetapi, pengunjung tetap saja jongkok di toilet duduk. Padahal sudah ada peringatan dari pihak Mall untuk duduk saat menggunakan *flush* toilet.

Guna mengantisipasi penularan kuman melalui kulit ke pengguna selanjutnya, lanjut Sudarno, petugas kebersihan selalu siap sedia membersihkan dudukan toilet yang kotor. Menurut dokter Ernawati, kuman yang dibawa oleh alas kaki jumlah dan jenisnya tidak terbatas dan tidak ada yang khas. Jadi, resiko terinfeksi berbagai macam penyakit akibat kuman-kuman tersebut pastilah ada, hanya tergantung dari ketahanan tubuh atau imunitas pengguna toilet. Ada satu hal lagi yang paling berbahaya yang dapat ditimbulkan oleh penyalahgunaan toilet duduk, yaitu toilet duduk bisa sewaktu- waktu pecah jika seseorang jongkok di atasnya. Porselin yang terbuat dari keramik pada toilet duduk tidak diciptakan untuk menahan berat seluruh badan di satu titik. Penyalahgunaan itu dapat membuat toilet terbelah saat digunakan. Hal ini dikhawatirkan dapat memakan korban. Namun, di Yogyakarta belum ada laporan kasus serupa.

Pada intinya, dengan adanya konsep modern, kesan jorok, becek, dan jongkok berganti konsep menjadi toilet kering (toilet duduk) dan membuatnya menjadi area yang lebih bersih dan nyaman untuk digunakan. Hanya saja hal itu harus didukung dengan penggunaan toilet duduk dengan benar. Ernawati menyarankan, masyarakat perlu diberikan pembelajaran lagi tentang toilet duduk sehingga toilet duduk digunakan sebagaimana fungsinya. Jangan berjongkok di atasnya, angkat dudukan saat berkemih (bagi pria), bersihkan dudukan secara rutin dengan cairan antiseptik dan cucilah tangan sebelum dan sesudah menggunakan toilet.

Menurut hemat penulis jika dikaitkan dengan kaidah Fikih *دَفْعُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَى* من *جَلْبِ الْمَصَالِحِ* artinya “Menolak kerusakan diutamakan atau menarik kemashlahatan”, Apabila dalam suatu perkara terlihat adanya masalah namun disitu juga ada mafsadah, maka haruslah didahulukan mafsadah karena mafsadah dapat menjalar kemana-mana sehingga akan mengakibatkan kerusakan yang lebih besar.

Sehingga pada kaidah fikih *الضَّرَرُ يُرَأَى* “Kemudharatan itu harus dihilangkan”, Apabila dalam suatu perkara terlihat adanya manfaat atau masalah, namun di situ juga ada mafsadah atau kerusakan yang berlawanan diantara keduanya maka haruslah didahulukan menghilangkan mafsadah atau kerusakan. Namun apabila ada dua mafsadah atau lebih secara bersamaan maka yang lebih besar mafsadahnya ditinggalkan, dikerjakan yang lebih ringan mudharatnya.¹⁰³ Termasuk pada hajat (kebutuhan) yang menduduki kedudukan darurat sehingga keringanan itu tidak terbatas karena darurat saja, tetapi juga karena adanya hajat umum ataupun hajat khusus, oleh karena itu menurut hemat penulis penggunaan toilet duduk dilihat dari sisi kesehatan lebih banyak menimbulkan dampak-dampak penyakit sehingga alangkah lebih baiknya toilet duduk digunakan dengan alasan-alasan tertentu saja.

C. HIKMATUT TASYRI DARI PENGGUNAAN TOILET JONGKOK DAN DUDUK

Definisi ‘hikmah’ menurut ahli filsafat adalah seperti yang didefinisikan oleh Ibnu Sina dalam *‘Risalah at-Tabi’iyyah*: “Hikmah ialah mencari

¹⁰³ Abdul Mudjib, *Kaidah-kaidah ilmu fiqh*, Jakarta.: Kalam Mulia, 1996, h. 40.

kesempurnaan diri manusia dengan menggambarkan segala urusan dan membenarkan segala hakikat baik yang bersifat teori maupun praktik menurut kadar kemampuan manusia.” Rumusan tersebut mengisyaratkan bahwa hikmah sebagai paradigma keilmuan mempunyai tiga unsur utama, yakni:

1. Masalah,
2. Fakta dan data, dan
3. Analisis ilmuwan sesuai dengan teori

Hikmah dipahami pula sebagai paham yang mendalam tentang agama. Hikmah dalam berdakwah sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT dalam surat An-Nahl 16: 125, berarti keterangan (*burhan*) yang kuat yang dapat menimbulkan keyakinan. Sedangkan definisi yang diberikan al-Manar yaitu ilmu yang shahih yang akan menimbulkan kehendak untuk berbuat yang bermanfaat, karena padanya terdapat pandangan dan paham yang dalam tentang hukum-hukum dan rahasia-rahasia persoalan.¹⁰⁴

Sedangkan para fuqaha menggunakan kata hikmah sebagai julukan bagi ‘*asrar al-ahkam*’ (rahasia-rahasia hukum). Karenanya, kebanyakan kita sekarang apabila disebutkan falsafah hukum Islam langsung terbayang hikmah shalat, hikmah puasa, dan sebagainya (tidak terbayang sedikit pun bahwa *usulul-ahkam dan qawa'id al-ahkam* adalah falsafah yang murni Islam yang dihasilkan oleh daya pikir para filosof hukum/mujtahid). Para fuqaha mendefinisikan hikmah dengan: “Illat-illat (hikmah-hikmah) yang ditetapkan akal yang berpadanan, yang sesuai dengan hukum”.

¹⁰⁴ Abdadi Ishomuddin, *Ushul fiqh*, Pamekasan: STAIN press, 2010, h. 11.

Adapun kata ‘*Tasyri*’ adalah lafal yang diambil dari kata “*Syari’ah*”, yang di antara maknanya adalah hukum-hukum dan tata aturan yang Allah SWT syari’atkan buat hamba-Nya untuk diikuti dengan penuh keimanan, baik yang berkaitan dengan perbuatan, aqidah, maupun dengan akhlak. Sehingga “*tasyri*” berarti menciptakan undang-undang dan membuat kaidah-kaidahnya, baik undang-undang itu datang dari agama (*tasyri’ samawi*) maupun dari perbuatan dan pikiran manusia (*tasyri’ wadh’i*).¹⁰⁵ Dengan demikian Hikmah at-Tasyri’ adalah hikmah diciptakan, dibuat, dan ditetapkannya hukum Islam.

Islam diturunkan Allah SWT, dengan membawa syariat dan pelajaran agar dijadikan sebagai aturan hidup dalam segala masa dan ihwalnya. Oleh karena itu setiap perkara telah ditentukan prinsip hukumnya serta memelihara kemaslahatan dalam penerapannya, begitu juga tabi’at manusia sangat diperhatikan. Melakukan hilah itu boleh, selagi tidak membatalkan perkara haq atau tidak merusak tatanan syari’at Allah SWT yang lurus.

Sudah menjadi konsekuensi logis dari kebijaksanaan Allah SWT jika penciptaan ini mustahil sesuatu yang sia-sia. Tiap-tiap sesuatu dalam penciptaan ini menunjukkan adanya kecermatan aturan dan sistem, seperti yang dinyatakan Alquran, “*Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*” (QS. Al-Qamar: 49). Maka seluruh yang ada di alam semesta pasti mengantarkan kita kepada tujuan-tujuan dan tuntutan-tuntutan yang berguna. Pandangan semacam ini memberikan penafsiran etis kepada alam semesta dan segala gejala di dalamnya, yaitu bahwa kesia-kesiaan adalah suatu yang mustahil.

¹⁰⁵Mohammad Daud, *Hukum Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, h. 53.

Selain itu, penafsiran semacam ini sesuai dengan akal dan tidak berdasar pada eksperimen, karena hanya akal yang mengerti keteraturan alam.¹⁰⁶

Jika Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu karena alasan yang bermanfaat dan tujuan yang mulia, maka harus ada makhluk yang berakal yang memikirkan segala yang ada tersebut dan mengungkapkan rahasia eksistensinya. Untuk itu, Allah SWT tidak dibenarkan menciptakan benda mati tanpa benda hidup, bahkan tidak dibenarkan menciptakan segala sesuatu selain agar seluruh hamba-Nya memetik pelajaran darinya, Allah SWT juga tidak dibenarkan menciptakan suatu tubuh yang tidak dapat diambil pelajaran oleh yang memandangnya. Karenanya, Allah SWT menyeru manusia agar memandang kerajaan langit dan bumi, memikirkan dan merenungkannya, kemudian mengimani dan mengambil pelajaran darinya.¹⁰⁷

Allah SWT yang Maha bijaksana mewajibkan wudhu dan mandi agar manusia terbebas dari kotoran ketika melaksanakan kewajiban ibadah. Para malaikat membenci hamba yang ketika shalat memakai pakaian kotor dan berbau, apalagi kalau shalat bersama bershaf-shaf dengan memakai pakaian dekil, akan bisa mengganggu orang lain. Dalil-dalil tentang thaharah banyak disebutkan dalam Alquran serta hikmah keutamaan thaharah, antara lain:

Firman Allah dalam Q.S At-Taubah: 108



¹⁰⁶Ahmad Mahmud Shubhi, *Filsafat Etika*, Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2001, h. 84.

¹⁰⁷*Ibid.*, h. 85.



Artinya:“Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya- nya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”¹⁰⁸

Tafsir Ayat:

Karena adanya maksud-maksud jahat kaum munafik yang mendirikan bangunan itu, maka Allah SWT melarang Rasul-Nya selama-lamanya untuk salat di tempat itu karena apabila Rasulullah SAW shalat di sana bersama orang-orang munafik itu maka hal tersebut akan berarti beliau telah merestui usaha mereka dalam mendirikan bangunan itu. Selanjutnya Allah SWT menegaskan kepada Rasul-Nya, bahwa Masjid yang dibangun sejak semula atas dasar ketakwaan kepada Allah SWT adalah lebih baik untuk dijadikan tempat ibadah bersama-sama serta mempersatukan kaum Muslimin semuanya dalam segala hal yang diridai-Nya, yaitu saling mengenal dan bergotong-royong dalam berbuat kebajikan dan ketakwaan. Yang dimaksud dengan Masjid yang didirikan atas dasar ketakwaan sejak hari pertama yang disebutkan dalam ayat ini adalah "Masjid Quba" atau "Masjid Nabi" yang ada di kota Madinah, sebab kedua Masjid itu adalah dibangun oleh Nabi SAW dan kaum Muslimin atas dasar ketakwaan sejak pertama ia didirikan.

Selanjutnya dalam ayat ini Allah SWT menerangkan alasan mengapa Masjid tersebut lebih utama dari Masjid lainnya yang sengaja didirikan bukan atas dasar ketakwaan ialah karena di Masjid tersebut terdapat orang-orang yang

¹⁰⁸Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2010, h. 188.

suka membersihkan dirinya dari segala dosa. Artinya mereka memakmurkan Masjid dengan mendirikan shalat serta berzikir dan bertasbih kepada Allah SWT, dan dengan ibadah-ibadah tersebut mereka ingin menyucikan diri dari segala dosa yang melekat pada diri mereka sebagaimana orang-orang yang mangkir dari peperangan kemudian mereka menginsafi kesalahan mereka, lalu berusaha menyucikan diri dari dosa tersebut dengan cara bertobat, bersedekah dan memperbanyak amal saleh lainnya. Melakukan ibadah shalat berarti menyucikan diri lahir dan batin karena untuk melakukan salat disyaratkan sucinya badan, pakaian dan tempat, ikut sertanya hati dan pikiran yang dihadapkan kepada Allah SWT semata-mata.

Pada akhir ayat ini Allah SWT menegaskan bahwa Dia menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya, karena mereka menganggap bahwa kesempurnaan manusia terletak pada kesuciannya lahir batin. Oleh sebab itu mereka sangat membenci kekotoran lahiriah, seperti kotoran pada badan, pakaian dan tempat, maupun kotoran batin yang timbul karena perbuatan maksiat terus-menerus, serta budi pekerti yang buruk, misalnya rasa riya dalam beramal, atau pun kekikiran dalam menyumbangkan harta benda untuk memperoleh keridhaan Allah SWT. Kecintaan Allah SWT pada orang-orang yang suka menyucikan diri adalah salah satu dari sifat-sifat kesempurnaan-Nya, Dia suka kepada kebaikan, kesempurnaan, kesucian dan

kebenaran. Sebaliknya, Dia benci kepada sifat-sifat yang berlawanan dengan itu.¹⁰⁹

Thaharah yang disebutkan di atas adalah kebersihan lahir yang mempunyai kedudukan penting. Namun ada pula kebersihan batin yang harus dimiliki oleh seseorang, yaitu berupa keikhlasan hati tanpa adanya kesombongan, iri dengki, ujub, dan sifat-sifat yang tercela yang merusak akhlak. Sabda Nabi: “Kebersihan adalah sebagian dari Iman”, maksudnya adalah kebersihan secara maknawi, karena seorang muslim yang mempunyai sifat-sifat tercela akan bisa melemahkan imannya, tapi bila batinnya terlepas dari sifat-sifat tersebut, rohnya bersih dan jiwanya suci, maka imannya akan sempurna. Maksud hadis tersebut bukanlah kebersihan lahir, tapi kebersihan batin.¹¹⁰

a. Thaharah ada dua macam; thaharah hakikiyah dan thaharah hukmiyah.

Thaharah hikikiyah adalah suci pakaian, badan dan tempat shalat dari najis hakiki. Thaharah hukmiyah adalah suci anggota wudhu dari hadas kecil dan suci seluruh anggota tubuh lahir dari janabat. Suci pakaian dan badan najis hakiki berdasarkan firman Allah: QS. Al-Mudatsir: 4

﴿لَا يَذُرُّهُ غُيُوبٌ ۚ لَا تُلَاقِيهِ فِي الْمَوْتِ وَالْحَيَاةِ الْوَيْبُ﴾

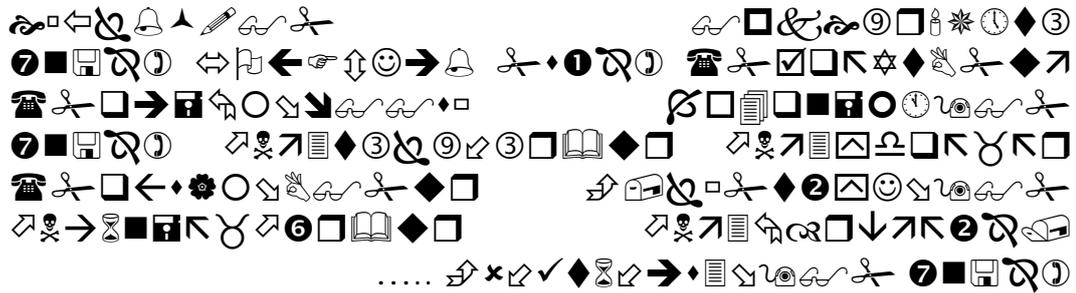
Artinya: “Dan pakaianmu bersihkanlah”.¹¹¹

Jika mensucikan pakaian wajib maka mensucikan badan wajib juga. Suci dari hadas dan janabat Firman Allah: QS. Al-Maidah: 6

¹⁰⁹Bahreisy, Salim dkk, *Terjemah Singkat Ibnu Katsier Jilid 1*, Surabaya: Pt Bina Ilmu, 1986, h. 245.

¹¹⁰Syekh Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Falsafah dan Hikmah Hukum Islam*, Semarang: CV. ASY SYIFA, 1992, h. 76.

¹¹¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, 2010, h. 575.



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kakimu sampai mata kaki.”¹¹²

Nash-nash di atas menunjukkan bahwa thaharah hakikiyah adalah suci pakaian dan badan. Sedangkan thaharah hukmiyah adalah merupakan syarat sahnya shalat.

- b. Perintah mandi dari hadas dan janabat merupakan pembersihan batin dari penipuan, iri dengki, sombong, prasangka jelek terhadap kaum muslimin dan lain-lain penyebab dosa. Maka perintah untuk menghilangkan hadas berguna untuk mensucikan sifat-sifat tersebut, karena hadas itu sendiri tidak menghilangkan ibadah dan pengabdian secara keseluruhan. Perintah untuk mensucikan anggota badan luar adalah wajib secara perasaan dan akal, yang berguna untuk mengingatkan kesucian batin, dari hal-hal yang menyebabkan dosa serta untuk membersihkan jiwa.

Thaharah yang merupakan syariat bagi hamba-Nya tidak lain merupakan interpretasi dari Asma Allah Azza Wajalla sebagai Ar-Rahman dan Ar-Rahim atau Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang begitu rahmatnya memperlakukan hamba-hamba-Nya, membantu manusia untuk memperhatikan kesehatan dan menghindari mafsadat dari jiwa dengan mengatur perkara Istinja

¹¹²Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2010, h. 108.

dan adab-adabnya. Maka, sudah sepantasnya lah yang diberikan nasihat kebaikan melaksanakannya tanpa beban demi kemaslahatan bagi pribadinya sekarang dan akan datang, terlebih lagi mengingat tubuh kita hanya pinjaman yang diamanahkan oleh Allah SWT yang harus dijaga, ditunaikan kewajiban dan haknya, agar tujuan penciptaan sebagai hamba yang senantiasa dzikir beribadah walau hanya sekedar memperhatikan perkara Istinja agar sesuai Syari'at-Nya memungkinkan tercapainya keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Pengamalan akan syari'at Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan suatu perkara yang diharuskan sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa Ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”¹¹³

Maka, sudah sepatutnya hal ihwal obligatori sang Syar'i dilaksanakan, bentuk ta'abudi kepada Allah SWT melalui Syari'at buang air dengan jongkok merupakan bentuk kewaspadaan terhadap pengamalan Syari'at. Disyari'atkannya buang air dengan jongkok juga mengandung hikmah yang

¹¹³Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2010, h. 87.

terus menerus digali karena hal ini berkaitan asas *Muthobiqon Lil Masholihil A'mah* yakni sejalan dengan kemaslahatan hukum. Pembentukan dan pembinaan hukum Islam itu sejalan dengan kemaslahatan umat manusia. Syari'at diciptakan-Nya untuk kesejahteraan umat manusia sendiri dan jika hal itu tidak ia laksanakan maka tidaklah berdampak kepada sang syari' sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Luqman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Memperhatikan kebaikan-kebaikan untuk manusia dalam urusan ibadah dan hal-hal yang mengantarkannya adalah sesuatu yang mendasar dan harus mendapat prioritas pertama dalam syari'at Islam. Hal ini terbukti dengan adanya penjelasan Syar'i tentang illat hukumnya (motif atau alasan yang melatarbelakangi ketetapan hukum), sekalipun tidak semua hukum syara' itu disertai dengan penjelasan illat hukumnya.¹¹⁴

Mencermati segala problem fiqhiyah terlebih tentang Istinja ini, dalam filsafat hukum Islam diorientasikan atau diasumsikan dari ciri-ciri khas Syari'ah sebagai titah samawi yang mempunyai dimensi keuniversalan, dan kemuthlakan perintah sebab ia tercipta dari dzat Maha Muthlak, dimana

¹¹⁴Usmani, *Alquran Al-Karim dan Rasm*, Damsyiq: Dar Al Furqon, 1424 H, h. 114.

Syari'at Islam harus bisa menjadi sebuah jembatan yang mengantarkan pada kemaslahatan umat manusia, karena manusia adalah penghuni alam semesta.

Setelah menjalankan Syari'at untuk beristinja dengan benar maka, sesuai yang dianjurkan dalam kitab *Maroqil Ubudiyah* Bab memasuki WC hendaklah kaki kiri diwaktu duduk sambil meletakkan kaki kanan di atas tanah dan mengangkat anggota lainnya di atas tanah, karena hal itu lebih memudahkan keluarnya kotoran di samping istirahatnya anggota-anggota utama seperti lambung yang penuh, jika dimiringkan, mudahlah keluarnya kotoran apabila ditegakkan, maka sulitlah keluarnya. Dan karena yang sesuai bagi kita kaki kanan adalah dijaga dari penggunaannya di tempat kotor (WC). Apabila kencing sambil berdiri, maka bertumpulah di atas dua kaki, sebagaimana dikatakan oleh as-Syeikh Athiyyah yang menukil dari *Al-Minhaj*.

Usahakan waktu kencing buang air tidak dengan berdiri, kecuali dalam keadaan darurat, maka tidak ada larangan dan tidak bertentangan dengan pendapat para ulama. Karena Nabi SAW pernah mendatangi tempat pembuangan umum, lalu kencing berdiri. Mengenai hadis ini, ada tiga pendapat : Pertama, karena pada saat itu beliau tidak bisa duduk karena adanya sakit bagian tubuhnya. Kedua, beliau berobat dengan cara itu untuk mengobati sakit sulbi atau pinggangnya sebagaimana kebiasaan orang Arab yang mengobatinya dengan cara kencing sambil berdiri, Ketiga, beliau tidak bisa duduk disitu karena terdapat banyak benda najis.¹¹⁵

¹¹⁵Muhammad Nawawi Al Jawi, *Maroqil Ubudiyah Syarah Bidayah Al Hidayah*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010, h. 13.

Menurut Syekh Muhammad Munajjad disunnahkan untuk buang hajat dengan jongkok, adapun dengan berdiri hanyalah rukhsah untuk menggambarkan kebolehan dan melakukannya hanya sekali.¹¹⁶ Sementara dari segi etika buang air dengan jongkok lebih terjaga auratnya sebagaimana adab buang air untuk tidak melihat kemaluannya.¹¹⁷

Penggunaan toilet duduk yang lazimnya telah menjadi pemandangan umum dewasa ini dianggap lumrah dikalangan masyarakat. Berbagai pusat perbelanjaan hingga tempat ibadah berperan serta menambah daftar penggunaan toilet duduk hal ini dibuktikan betapa mudahnya kita menemukan toilet duduk. Dibalik kemudahan dan kenyamanan yang dapat dirasakan pengguna toilet duduk ini menimbulkan beberapa masalah kesehatan terhadap penggunaannya.

Menurut hemat penulis *hikmatut tasyri* lainnya dari penggunaan toilet duduk jika dilihat dari hasil penelitian di dalam Jurnal Internasional *Digestive Deseas and Science* yang ditemukan seorang ilmuan Rusia bernama Kov Sikirov dalam judulnya *Comparison of Straining During Defecation in Three Positions: Results and Implications for Human Health*. Sikirov menggunakan 28 orang sukarelawan usia 17-66 tahun dengan kesehatan pencernaan yang baik diminta untuk merekam waktu yang mereka habiskan untuk BAB dengan posisi yang berbeda-beda yaitu :¹¹⁸

¹¹⁶Muhammad Munajjad, *Adab Menunaikan Hajat*, [Http://audio.islamweb.net](http://audio.islamweb.net) Di Akses Pada Tanggal 15 Oktober 2016 Pukul 13:10 Wib.

¹¹⁷Muhammad Nawawi Al Jawi, *Maroqil Ubudiyah Syarah Bidayah Al Hidayah*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010, h. 13.

¹¹⁸Dok Sikirov, *Comparison of Straining During Defecation in Three Positions: Results and Implications for Human Health*. Volume 58, July 2003,

- 1) Dengan standard toilet 41-42 cm,
- 2) Dengan standard 31-32 cm dan,
- 3) Berjongkok.

Dalam kesimpulannya Sikirov menyatakan bahwa usus memerlukan lebih banyak waktu untuk buang air besar pada posisi duduk dibandingkan pada posisi jongkok. Penggunaan toilet duduk yang dengan posisi punggung dan kaki membentuk sudut 90 derajat menyebabkan si pelaku mudah konstipasi, mengalami perut kembung dan masalah kandung kemih. Penggunaan toilet jongkok juga dipandang lebih membawa dampak positif kesehatan dibandingkan dengan toilet duduk dengan beberapa alasan :

- a) Dalam posisi jongkok otot puborectalis mengendur dan rileks dengan sempurna sehingga memudahkan proses pengeluaran fases daripada posisi duduk yang hanya mengendurkan sebagian.
- b) Posisi duduk terlebih pada posisi duduk 90 derajat membuat proses buang air jauh lebih sulit dan memerlukan tenaga yang lebih besar.
- c) Waktu yang diperlukan untuk buang air dalam posisi duduk cenderung lebih lama sebab tubuh mendorong fases melalui sudut reactoanal sementara pada posisi jongkok justru sebaliknya.
- d) Adapun posisi yang ideal untuk buang air menurut Henry L. Bockus dikutip dari jurnal Gastroenterology adalah jongkok dengan paha tertekuk pada perut. Dengan cara ini kapasitas rongga perut sangat berkurang dan

tekanan intra abdomen meningkat sehingga akan mendorong pengeluaran fases.¹¹⁹

- e) Penggunaan toilet umum yang tidak higienis dapat menyebabkan menularnya bakteri pada kulit *gluteus* yang satu kepada yang lainnya.
- f) Adanya kontak langsung antara wc dan kulit *gluteus*.

Terjadinya Infeksi Saluran Kemih (ISK) yang disebabkan oleh bakteri *scherichia coli* atau *E. coli* yang umumnya hidup di dalam usus besar dan sekitar anus. Diperkirakan bakteri ini masuk ke dalam saluran uretra seseorang ketika kurang baik dalam melakukan pembersihan setelah buang air besar maupun kecil seperti karena penggunaan tisu toilet ketika membersihkan anus yang menyentuh alat kelaminnya.

Berdasarkan pertimbangan di atas penggunaan toilet duduk cukup mengkhawatirkan terhadap kesehatan pemakainya. Menurut teori ushul fiqh :

الأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ إِلَّا بَا حَا حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

Artinya: Hukum asal segala sesuatu adalah boleh sehingga ada dalil yang mengharamkannya.

Jika penggunaan toilet duduk ini membawa kepada kemudharatan tentu penulis akan lebih mempertimbangkan dan menganjurkan penggunaan toilet jongkok tanpa mengindahkan kebolehan penggunaan toilet duduk dan berdiri. Kekhawatiran juga timbul pada sisi was-was dalam beribadah, saat terjadinya buang air kecil yang tidak tuntas dan masih tersisa pada pundi-pundi yang bisa saja suatu saat keluar dalam kondisi beribadah tentu akan berdampak pada

¹¹⁹Dyah Ayu Prabandani dkk., *Makalah Toilet Duduk dan Toilet Jongkok Fakultas Kedokteran*, Semarang : Univ. Diponegoro, 2013, h. 5.

batalnya ibadah. Sementara berdasarkan hadis Baginda Nabi Muhammad SAW:

- (1) Sesungguhnya banyak siksa kubur dikarenakan kencing maka bersihkanlah dirimu dari (percikan dan bekas) kencing. (HR. Al Bazaar dan Ath-Thahawi)
- (2) Hadis riwayat Ibnu Abbas RA., ia berkata: Rasulullah SAW. pernah melewati dua buah kuburan, lalu beliau bersabda: Ingat, sesungguhnya dua mayit ini sedang disiksa, namun bukan karena dosa besar. Yang satu disiksa karena ia dahulu suka mengadu domba, sedang yang lainnya disiksa karena tidak membersihkan dirinya dari air kencingnya. Kemudian beliau meminta pelepah daun kurma dan dipotongnya menjadi dua. Setelah itu beliau menancapkan salah satunya pada sebuah kuburan dan yang satunya lagi pada kuburan yang lain seraya bersabda: Semoga pelepah itu dapat meringankan siksanya, selama belum kering. (Shahih Muslim No.439).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan toilet duduk dalam perspektif hukum Islam merupakan suatu hal yang boleh-boleh saja, tetapi penggunaan toilet duduk diperbolehkan dengan pengecualian atau alasan-alasan tertentu misalkan orang tua yang sudah renta yang memang tidak kuat lagi untuk buang air besar dalam posisi jongkok, kemudian alasan lain adalah seseorang yang mempunyai kelebihan berat badan sehingga untuk buang airpun kesulitan dalam posisi berjongkok.
2. Penggunaan toilet jongkok dan duduk dalam perspektif kesehatan membuktikan bahwa buang air kecil sambil jongkok adalah posisi terbaik dan tersehat jika dibandingkan dengan buang air kecil sambil berdiri atau duduk, maka hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa buang air besar sambil jongkok adalah posisi tersehat dan terbaik bagi kesehatan. Dengan kata lain penggunaan toilet jongkok lebih baik dan lebih sehat daripada toilet duduk. Penggunaan toilet jongkok dinyatakan lebih baik karena dapat menghindari penyakit kelainan pencernaan.
3. *Hikmatut Tasyri* dari penggunaan toilet jongkok dan duduk usahakan waktu kencing buang air tidak dengan berdiri kecuali dalam keadaan darurat, maka tidak ada larangan dan tidak bertentangan dengan pendapat para ulama, Sementara dari segi etika buang air dengan jongkok lebih terjaga auratnya sebagai 110 buang air untuk tidak melihat kemaluannya. Penggunaan toilet duduk dengan posisi punggung dan kaki membentuk sudut 90 derajat menyebabkan si pelaku mudah konstipasi, mengalami perut kembung dan masalah kandung kemih. Maka dari itu

Penggunaan toilet jongkok juga dipandang lebih membawa dampak positif kesehatan dibandingkan dengan toilet duduk.

B. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini, diharapkan:

1. Harusnya pengembangan toilet multifungsi sudah masuk ke Indonesia sebab toilet dengan multifungsi sudah hadir di belahan dunia, Meskipun belum sepopuler toilet biasa, toilet tersebut merupakan salah satu toilet yang dapat menghemat air serta penggunaan energi yang berlebihan. Salah satu pola sederhananya adalah toilet yang memiliki wastafel. Air yang sudah tidak terpakai setelah cuci tangan, akan mengalir sebagai pembersih toilet. Selain itu, toilet multifungsi tersebut juga dapat menghemat luas ruang kamar mandi sehingga kita tidak perlu repot-repot memasang wastafel dan toilet secara terpisah. Bahkan, kita pun dapat memasang dekorasi menarik lainnya pada dinding bagian yang kosong dalam kamar mandi. Salah satu desain yang paling menarik adalah toilet dengan berbagai fungsi menarik dalam satu tiang yang terpasang dalam kamar mandi. Desain futuristik tersebut dapat berfungsi sebagai *shower*, wastafel, hingga sebagai toilet secara bersamaan.
2. Bagi orang yang menggunakan toilet duduk hendaknya lebih memilih toilet jongkok, hal ini guna mengatasi masalah usus yang dialami. Banyak ahli berpendapat bahwa penyakit pencernaan berawal dari duduk dan mengejan di toilet. Bahkan ada penelitian yang menunjukkan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan di atas toilet duduk, semakin besar

kemungkinan kamu terkena wasir atau pembengkakan pembuluh darah di dalam dan sekitar anus. Bagi orang yang menggunakan toilet jongkok lebih baik dalam hal mengembangkan otot kaki dan punggung. Toilet jongkok juga memberikan keuntungan mencegah kontak langsung antara permukaan toilet dengan tubuh, hal ini bisa mencegah penularan berbagai penyakit atau infeksi.

3. Bagi orang yang menggunakan toilet duduk penulis hendaknya lebih mempertimbangkan dan menganjurkan penggunaan toilet jongkok tanpa mengindahkan kebolehan penggunaan toilet duduk dan berdiri. Kekhawatiran juga timbul pada sisi was-was dalam beribadah, saat terjadinya buang air kecil yang tidak tuntas dan masih tersisa pada pundi-pundi yang bisa saja suatu saat keluar dalam kondisi beribadah tentu akan berdampak pada batalnya ibadah.